



LAPORAN TAHUNAN
2011



PT ARTHAVEST Tbk



DAFTAR ISI

Profil PT Arthavest Tbk.	02
Visi dan Misi	04
Profil Anak Perusahaan - PT Artha Securities Indonesia	06
Profil Anak Perusahaan - PT Sanggraha Dhika	08
Ikhtisar Keuangan	10
Informasi Saham Perseroan	11
Laporan Komisaris Utama	14
Laporan Direktur Utama	16
Profil Dewan Komisaris dan Dewan Direksi	18
Analisis dan Pembahasan Manajemen	20
Sumber Daya Manusia	26
Peristiwa Penting	29
Tata Kelola Perusahaan	30
Manajemen Risiko	36
Informasi Perseroan	38
Persetujuan Laporan Tahunan	39
Laporan Auditor Independen	40

PROFIL PT ARTHAVEST TBK

Ke depannya,
manajemen Perseroan
berkeyakinan kuat untuk
dapat senantiasa
meningkatkan kinerja PT
Sanggraha Dhika agar
terus memberi kontribusi
positif bagi Perseroan.

PT Arthavest Tbk. (“Perseroan”) adalah perusahaan publik yang bergerak dalam bidang investasi, setelah sebelumnya sampai tahun 2011 fokus pada bidang efek termasuk jasa perantara pedagang efek, penjamin emisi efek serta investasi perbankan. Perseroan pertama kali didirikan di Jakarta pada bulan Juni 1990 dengan nama PT Artha Securities Prima, sebagai perusahaan efek swasta. Perseroan menyediakan jasa layanan perdagangan saham bagi para nasabahnya di Bursa Efek Jakarta dan di Bursa Efek Surabaya sejak tahun 2000.

Pada tahun 2002, Perseroan mengubah statusnya dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, sekaligus mengubah namanya menjadi PT Artha Securities Tbk., serta melakukan penawaran umum saham perdana (IPO) pada tanggal 5 November 2002 dan mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Jakarta. Pada tahun yang sama, PT Artha Securities Tbk. melebarkan usahanya lewat 4 divisi yang terpadu, yaitu perdagangan, *investment banking*, operasi dan keuangan.

Perseroan melakukan restrukturisasi pada tahun 2005, sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yaitu:

- Mengganti nama dari PT Artha Securities Tbk. menjadi PT Arthavest Tbk.
- Mengubah fokus usaha Perseroan dari perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek menjadi investasi. Dengan begitu, Perseroan berkonsentrasi pada penanaman investasi dan dapat mengantisipasi kesempatan-kesempatan usaha di masa mendatang yang timbul akibat dari perubahan iklim investasi di Indonesia.
- Mendirikan PT Artha Securities Indonesia (“Anak Perusahaan”) yang fokus bergerak di bidang perdagangan efek meliputi jasa perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek. Dengan latar belakang kuat di bidang tersebut, Perseroan dapat langsung memanfaatkan nasabah ritelnya yang setia dan terdiversifikasi, kerjasama manajemen yang solid serta keahlian sumber daya pendukungnya, yang semuanya merupakan aset Perseroan.

Perseroan lalu melakukan pengalihan penyertaan saham di Bursa Efek Jakarta maupun Bursa Efek Surabaya kepada Anak Perusahaan, sehingga Perseroan tak lagi terdaftar di keduanya, dan menerima surat pencabutan surat persetujuan anggota bursa dari Bursa Efek Jakarta pada tanggal 24 November 2006 serta dari Bursa Efek Surabaya pada tanggal 19 Desember 2006. Lalu Perseroan mengembalikan semua izin usaha sebagai perusahaan efek yang diperoleh dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam) pada tanggal 19 Januari 2007, sehingga selanjutnya bukan lagi sebagai perusahaan efek dan berubah menjadi perusahaan yang bergerak di bidang investasi sesuai dengan tujuan restrukturisasi.

Dengan itu, Perseroan menjalankan kegiatannya melalui 3 divisi, yaitu divisi operasi, divisi personalia & administrasi dan divisi keuangan & pembukuan. Divisi operasi bertanggung jawab dalam mengelola aset-aset hasil investasi Perseroan serta memberikan saran dan usulan untuk investasi baru. Divisi personalia & administrasi menjalankan fungsi administrasi dan pengembangan sumber daya manusia, sementara divisi keuangan & pembukuan bertugas mencatat, mengarsip serta melaporkan aktivitas keuangan Perseroan.

Mengacu kepada keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 16 Maret 2011, Perseroan mengakuisisi 51% saham PT Sanggraha Dhika sebagai pemilik Hotel RedTop yang terletak di Jl. Pecenongan No. 72, Jakarta Pusat, dan menjual saham Anak Perusahaan, PT Artha Perdana Investama dengan pertimbangan sebagai berikut:

- Jaminan pendapatan yang lebih jelas dan stabil dibandingkan dengan bidang usaha sebelumnya yaitu sekuritas.
- Peluang investasi yang masih terbuka lebar dalam bidang perhotelan di Indonesia.
- Hotel tersebut merupakan properti investasi berbintang 4 dengan salah satu fasilitas *convention hall* dan ruang pertemuan terlengkap.
- PT Sanggraha Dhika memiliki manajemen yang sangat berpengalaman dalam mengelola usahanya.

Maka, sejak tanggal 1 Agustus 2011, Perseroan telah resmi menjadi pemegang saham mayoritas PT Sanggraha Dhika selaku pemilik dan pengelola Hotel RedTop, sehingga PT Sanggraha Dhika pun menjadi Anak Perusahaan dari Perseroan.

Ke depannya, manajemen Perseroan berkeyakinan kuat untuk dapat senantiasa meningkatkan kinerja PT Sanggraha Dhika agar terus memberi kontribusi positif bagi Perseroan.



VISI & MISI

VISI

Menjadi perusahaan investasi yang bertaraf dan memiliki jaringan internasional serta memahami globalisasi pasar.

MISI

- Melakukan penyertaan saham pada perusahaan-perusahaan baik di dalam maupun di luar negeri.
- Membentuk aliansi strategis dengan perusahaan-perusahaan lain, baik secara langsung maupun lewat Anak Perusahaan.
- Meningkatkan sumber daya manusia secara berkesinambungan untuk menciptakan tenaga-tenaga yang kompeten, berkualitas, profesional, loyal dan berdedikasi tinggi.
- Meningkatkan jumlah pemegang saham.



A close-up photograph of a dandelion seed head, also known as a thistle head, set against a bright, sunlit background. The seed head is composed of numerous small, white, feathery florets. It is attached to a single, thin, green stem that rises from a dark, leafy base. The background is a soft-focus view of a grassy field under a clear sky, with the sun's rays creating a warm, glowing effect.

Sinar pertama sang surya membawa awal yang baru.

PROFIL ANAK PERUSAHAAN - PT ARTHA SECURITIES INDONESIA

Pada tanggal 19 Agustus 2011, Perseroan menjual 99,98% kepemilikan sahamnya dalam ASI kepada PT Artha Perdana Investama, agar selanjutnya dapat lebih berkonsentrasi kepada fokus usahanya yang baru, yaitu sektor perhotelan.

PT Artha Securities Indonesia (“ASI”) didirikan di Jakarta pada bulan September 2005 sebagai perusahaan efek swasta nasional yang menyediakan jasa perantara pedagang efek, manajer atau penasehat investasi dan penjamin emisi efek kepada para nasabahnya. ASI memperoleh izin usaha sebagai penjamin emisi efek sesuai surat keputusan ketua Bapepam pada tanggal 26 Juli 2006, dan terdaftar sebagai anggota Bursa Efek Jakarta pada tanggal 19 Desember 2006.

Melanjutkan apa yang telah dimulai Perseroan, ASI menjalankan usahanya melalui 4 divisi yang terpadu, yaitu perdagangan, *investment banking*, operasi dan keuangan.

Divisi Perdagangan

Divisi ini menawarkan jasa transaksi jual beli baik efek saham maupun efek hutang pada pasar perdana dan juga pasar sekunder, dan memiliki 2 sub-divisi yang melayani perdagangan efek saham dan perdagangan efek hutang.

Sub-divisi perdagangan efek saham, yang terdiri dari bagian pemasaran dan bagian pesanan & perdagangan, menyediakan layanan menyeluruh seputar perdagangan saham, mulai dari pembukaan rekening sampai rekomendasi investasi hingga transaksi dan penagihan pembayaran.

Sub-divisi perdagangan efek hutang melayani nasabah dalam perdagangan surat hutang seperti obligasi pemerintah dan swasta, *promissory notes*, *negotiable certificate of deposit*, *medium term notes*, *floating rate notes*, *commercial papers*, sertifikat Bank Indonesia, deposito berjangka, deposito *on call*, serta instrumen finansial lainnya.

Divisi Investasi Perbankan

Divisi ini menyediakan jasa pengurusan emisi efek (IPO), penjaminan emisi efek dan penasehat keuangan untuk restrukturisasi, penggabungan dan akuisisi. Divisi ini juga dapat membantu dalam penerbitan *certificate of deposit*, *commercial papers* dan lainnya dalam kaitannya dengan restrukturisasi hutang.

Divisi Operasi

Divisi ini menunjang dan menjembatani segala kegiatan divisi-divisi lain dan Perseroan, serta mencakup beberapa sub-divisi berikut:

- **Teknologi informasi**

Bertanggung jawab atas kelancaran arus informasi dan segalanya yang berkaitan dengan komputer beserta keamanannya.

- **Margin**

Tersedia khusus bagi nasabah terpilih untuk melayani transaksi margin, setelah melalui beberapa tahap penyaringan yang sangat selektif dengan keputusan terakhir diambil oleh komite risiko kredit dengan persetujuan Komisaris.

- **Sumber daya manusia dan administrasi**

Bertanggung jawab atas struktur organisasi Perseroan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui program-program pelatihan.

- **Keuangan**

Mengatur semua aktivitas yang berhubungan dengan arus kas serta arus efek masuk dan keluar, termasuk transaksi efek dan pencatatan pembukuannya.

Pada tanggal 19 Agustus 2011, Perseroan menjual 99,98% kepemilikan sahamnya dalam ASI kepada PT Artha Perdana Investama, agar selanjutnya dapat lebih berkonsentrasi kepada fokus usahanya yang baru, yaitu sektor perhotelan.



PROFIL ANAK PERUSAHAAN - PT SANGGRAHA DHIKA

Terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2011, PT Sanggraha Dhika selaku pemilik dan pengelola Hotel RedTop telah resmi menjadi Anak Perusahaan dari Perseroan, setelah 51% saham PT Sanggraha Dhika diakuisisi oleh Perseroan.

PT Sanggraha Dhika ("SD") adalah perusahaan beraset tunggal yang didirikan berdasar akta notaris No. 76 tanggal 7 Juni 1991 dari S.P. Henny Shidki, SH, notaris di Jakarta. Akta pendiriannya disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan surat keputusannya No. C2-7698 HT.01.01.TH91 tanggal 14 Desember 1991 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 21, Tambahan No. 1114 tanggal 13 Maret 1992. Anggaran dasar telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 44 tanggal 22 Desember 2011 dari Antonius Wahono Prawirodirdjo, SH, notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perseroan. Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-0003212 tanggal 12 Januari 2012.

SD memiliki dan mengelola Hotel RedTop, sebuah hotel bisnis berbintang 4 lengkap dengan segala fasilitas serta tanah di mana Hotel dan segala fasilitasnya dibangun dan berdiri. Hotel RedTop berlokasi di Jl. Pecenongan No. 72, Jakarta Pusat 10120.

Saat ini, aktivitas utama SD adalah menjalankan, mengelola dan memelihara Hotel RedTop, yang merupakan salah satu hotel bisnis berbintang 4 paling terkemuka di pusat Jakarta, menawarkan akomodasi dan fasilitas bisnis bintang 4,390 kamar dan suite dalam 15 lantai, dengan luas lantai total 42.461 m² yang dibangun di atas area 8.205 m². Di antara fasilitas utamanya adalah *convention & banquet*, ruang pertemuan & *business center*, serta olahraga & spa, yang semuanya terpadu dalam *building automate system*. Hingga 31 Desember 2011, SD memiliki 350 pegawai.

Karena lokasinya yang strategis di pusat Jakarta, Hotel RedTop mudah dijangkau dari pusat komersial maupun kawasan bisnis lain di Jakarta, dan masih dalam jarak berjalan dari berbagai institusi finansial, restoran, serta pusat perbelanjaan dan hiburan. Kantor pemerintah dan bangunan bersejarah dengan arsitektur kolonial mendominasi sekelilingnya, seperti istana kenegaraan, kantor kepresidenan, kantor sekretaris negara serta



Monumen Nasional, yang hanya berjarak sekitar 900 meter ke arah barat daya dari Hotel RedTop. Gereja Katolik Katedral dan Masjid Agung Istiqlal juga hanya berjarak sekitar 850 meter ke arah tenggara.

Hotel RedTop menawarkan akses mudah ke *central business district* Jakarta, yang juga dikenal sebagai "segitiga emas" (Sudirman - Kuningan - Gatot Subroto). Hotel RedTop berjarak sekitar 4 kilometer dari Jl. Sudirman, kira-kira 10 menit dengan kendaraan. Bandara internasional Soekarno Hatta Jakarta berjarak sekitar 25 kilometer ke barat laut dan bisa dicapai dalam 30 menit perjalanan.

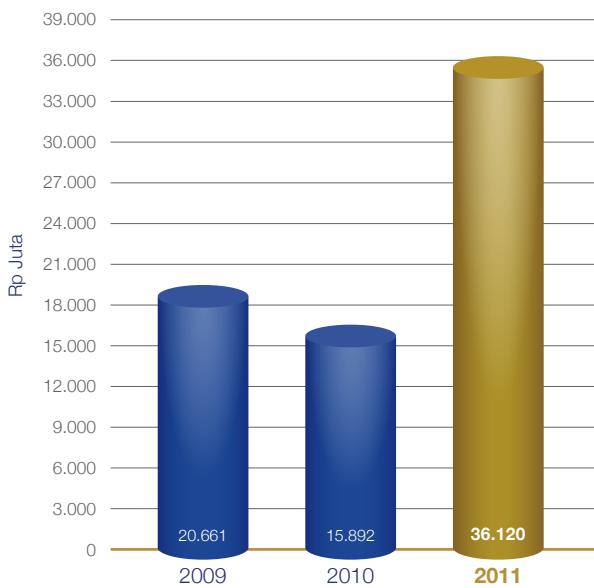
Kawasan komersial lainnya seperti pusat elektronik Glodok dan Kota, Pasar Pagi, Mangga Dua Mall, *International Trade Center* dan *World Trade Center*, berjarak sekitar 3–4 kilometer di utara atau sekitar 10–15 menit dengan kendaraan. Pekan Raya Jakarta Kemayoran dan Bandar Kemayoran, yang dicanangkan sebagai *central business district* baru di Jakarta Pusat, hanya berjarak 2,7 kilometer ke timur dan dapat dijangkau dalam 10 menit perjalanan.

Terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2011, PT Sanggraha Dhika selaku pemilik dan pengelola Hotel RedTop telah resmi menjadi Anak Perusahaan dari Perseroan, setelah 51% saham PT Sanggraha Dhika diakuisisi oleh Perseroan.

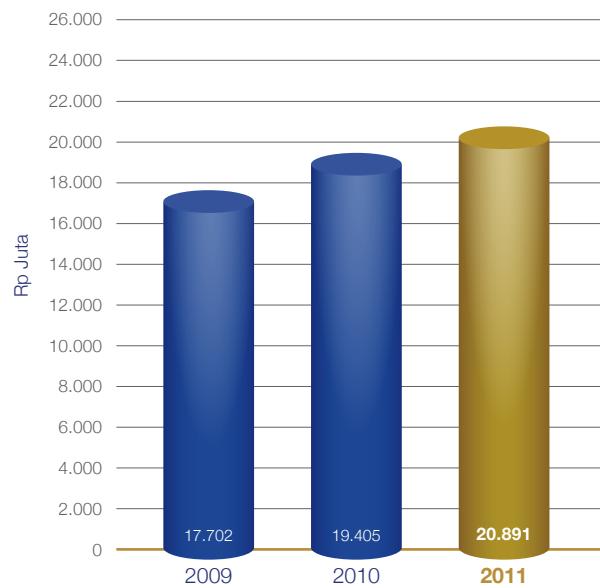


IKHTISAR KEUANGAN

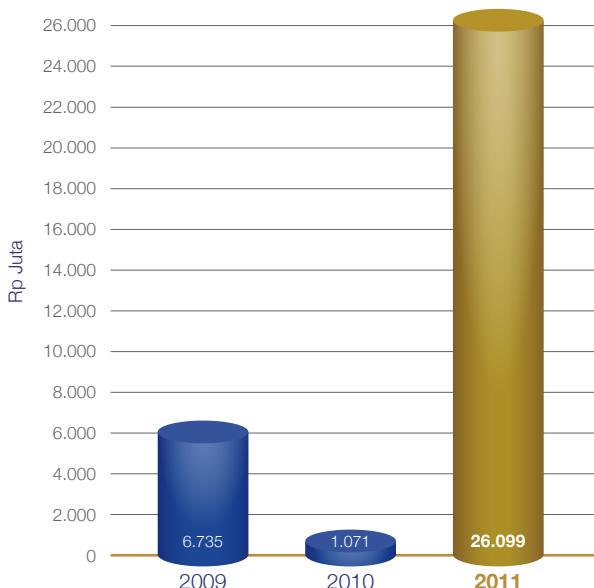
Pendapatan Usaha



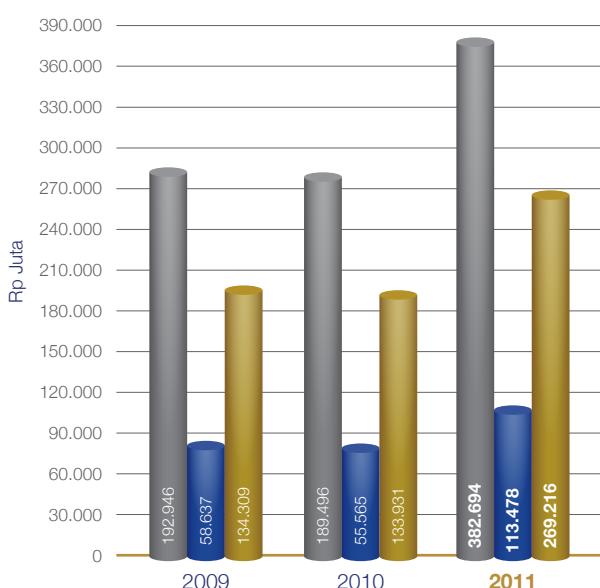
Beban Usaha



Laba Bersih Tahun Berjalan



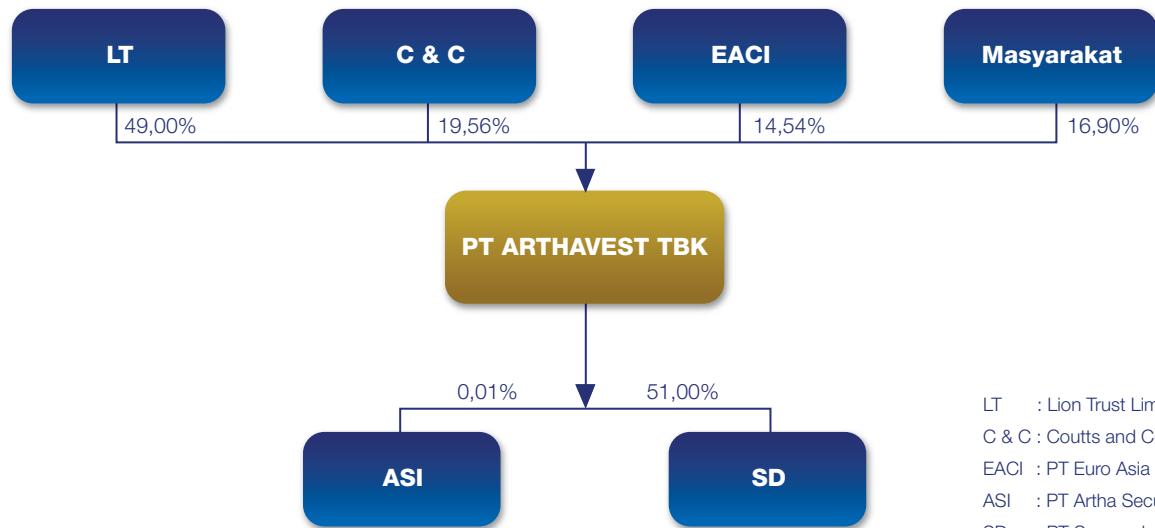
Aset, Liabilitas dan Ekuitas



Aset
 Liabilitas
 Ekuitas

INFORMASI SAHAM PERUSAHAAN

Struktur Kepemilikan Saham Perseroan dan Anak Perusahaan



LT : Lion Trust Limited
 C & C : Coutts and Co. Ltd., Hongkong
 EACI : PT Euro Asia Capital Investindo
 ASI : PT Artha Securities Indonesia
 SD : PT Sanggraha Dhika

Komposisi Pemegang Saham

31 Desember 2011

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Pemegang Saham	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	Percentase Kepemilikan
Lion Trust Limited	218.880.000	43.776.000.000	49,00
Coutts and Co. Ltd., Hongkong	87.370.000	17.474.000.000	19,56
PT Euro Asia Capital Investindo	64.943.500	12.988.700.000	14,54
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	75.480.675	15.096.135.000	16,90
Total	446.674.175	89.334.835.000	100,00

Harga Saham (Rp)

31 Desember 2011

Keterangan	2011	2010	2009
Harga tertinggi	610	430	420
Harga terendah	280	365	420
Harga penutupan	610	365	420

Kronologis Pencatatan Saham

31 Desember 2011

Pencatatan Saham	Jumlah Saham	Tercatat di Bursa	Harga (Rp)
Pencatatan perdana	70.000.000	5 November 2002	225
Company listing	220.000.000	5 November 2002	
Penawaran umum terbatas 1	145.000.000	27 Juli 2005	200
konversi waran seri I	11.449.000	12 Februari 2007	220
konversi waran seri I	15.000	12 Juni 2007	220
konversi waran seri I	210.175	17 Juli 2009	220
Total saham tercatat	446.474.175		

A photograph of a sunset over a beach. The sky is filled with large, billowing clouds illuminated from behind by the setting sun, casting a warm orange and yellow glow. In the foreground, the calm ocean waves gently wash onto a sandy beach. A prominent feature is a large, semi-transparent blue circle centered in the upper left portion of the image, partially overlapping the clouds.

Layaknya cahaya matahari yang menandakan
awal dari hari yang baru dan cerah,
arah baru Perseroan adalah awal dari
masa depan yang lebih baik dan lebih cerah.

LAPORAN KOMISARIS UTAMA

Berdasarkan pertimbangan akan hal tersebut, pada bulan Agustus 2011 Perseroan pun melakukan perubahan fokus usaha Anak Perusahaannya dengan memasuki sektor perhotelan, lewat akuisisi 51% saham PT Sanggraha Dhika selaku pemilik dan pengelola Hotel RedTop, serta meninggalkan bidang usaha efek dan sekuritas dengan melepas 99,98% kepemilikan sahamnya dalam Anak Perusahaan, PT Artha Securities Indonesia kepada PT Artha Perdana Investama.

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan YME, semoga kita semua senantiasa ada dalam lindunganNya. Atas nama Dewan Komisaris, saya mengucapkan terima kasih kepada semua *stakeholder* atas segala dukungan dan kepercayaannya.

Dewan Komisaris telah menerima Laporan Direksi beserta analisa dan pembahasan manajemen yang diberikan oleh Direksi terhadap aktivitas Perseroan pada tahun buku 2011. Berdasarkan pemaparan dan penjelasan yang diberikan oleh Direksi, Dewan Komisaris dapat menerima hasil kinerja Direksi Perseroan di tahun 2011.

Merupakan hal yang menggembirakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2011 tercatat sebesar 6,5%, mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan pertumbuhan perekonomian di tahun 2010 yang sebesar 6,1%. Kenaikan tersebut antara lain didorong oleh sektor-sektor pertambangan, pertanian, keuangan, perumahan, dan juga jasa, di mana industri perhotelan adalah termasuk di dalamnya.

Berdasarkan pertimbangan akan hal tersebut, pada bulan Agustus 2011 Perseroan pun melakukan perubahan fokus usaha Anak Perusahaannya dengan memasuki sektor perhotelan, lewat akuisisi 51% saham PT Sanggraha Dhika selaku pemilik dan pengelola Hotel RedTop, serta meninggalkan bidang usaha efek dan sekuritas dengan melepas 99,98% kepemilikan sahamnya dalam Anak Perusahaan, PT Artha Securities Indonesia kepada PT Artha Perdana Investama.

Keputusan itu terbukti sangat tepat, karena pada tahun 2011 Perseroan berhasil mencetak laba bersih sebesar Rp26,09 miliar dari sebuah bidang usaha di mana Perseroan bisa dibilang adalah pemain yang masih hijau. Oleh karena itulah, kami optimis bahwa di tahun-tahun ke depan Perseroan akan bisa meningkatkan kinerjanya guna memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

Selanjutnya, kami tetap berkomitmen untuk senantiasa mengarahkan Perseroan dengan berlandaskan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG). Kami pun berusaha untuk mencerminkan etika dan budaya tata kelola yang baik tersebut dalam setiap struktur dan kebijakan yang kami ambil. Kami berpegang teguh pada amanat untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip GCG diterapkan secara komprehensif, manajemen risiko dijalankan secara efektif dan efisien, serta pengembangan manajemen dan sistem sumber daya manusia berjalan dengan sebaik-baiknya demi terciptanya lingkungan kerja yang kondusif bagi pengembangan profesionalisme, baik untuk kepentingan karyawan maupun Perseroan itu sendiri.

Sebagai penutup, mewakili pemegang saham, Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan kerjasama yang baik dari jajaran Direksi, manajer, karyawan dan para stakeholder PT Arthavest Tbk. dan Anak Perusahaan.



Buntardjo Hartadi Sutanto

Komisaris Utama

Keputusan itu terbukti sangat tepat, karena pada tahun 2011 Perseroan berhasil mencetak laba bersih sebesar Rp26,09 miliar dari sebuah bidang usaha di mana Perseroan bisa dibilang adalah pemain yang masih hijau.

LAPORAN DIREKTUR UTAMA

Mengacu kepada pertimbangan tersebut maka pada tanggal 1 Agustus 2011, Perseroan melakukan akuisisi 51% saham PT Sanggraha Dhika selaku pemilik dan pengelola Hotel RedTop, sesuai persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 16 Maret 2011; serta pelepasan kepemilikan 99,98% saham Anak Perusahaan, PT Artha Securities Indonesia, kepada PT Artha Perdana Investama pada tanggal 19 Agustus 2011.

Dengan mengucap syukur kepada Tuhan YME, perkenankan saya atas nama Direksi menyampaikan laporan mengenai hasil-hasil yang telah dicapai Perseroan pada tahun 2011.

Tahun 2011 menandai perubahan fokus usaha Anak Perusahaan dari bidang efek dan sekuritas menjadi perhotelan. Hal ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, di antaranya:

- Jaminan pendapatan yang lebih jelas dan stabil dibandingkan dengan bidang usaha sebelumnya, sekuritas.
- Peluang investasi yang masih terbuka lebar dalam bidang perhotelan di Indonesia.

Mengacu kepada pertimbangan tersebut maka pada tanggal 1 Agustus 2011, Perseroan melakukan akuisisi 51% saham PT Sanggraha Dhika selaku pemilik dan pengelola Hotel RedTop, sesuai persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 16 Maret 2011; serta pelepasan kepemilikan 99,98% saham Anak Perusahaan, PT Artha Securities Indonesia kepada PT Artha Perdana Investama pada tanggal 19 Agustus 2011. Sehingga, sejak bulan Agustus 2011, Perseroan resmi memiliki Anak Perusahaan dengan bidang usaha di sektor perhotelan.

Dapat kami simpulkan bahwa langkah tersebut merupakan sebuah strategi yang sangat tepat, karena pada tahun 2011 pendapatan Perseroan melonjak tinggi sehingga berhasil membukukan laba bersih sejumlah Rp26,09 miliar, dengan peningkatan jumlah aset Perseroan dari Rp189,49 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp382,69 miliar pada akhir tahun 2011, naik Rp193,20 miliar atau sebesar 101,95%.

Dengan hasil tersebut, kami berkeyakinan tinggi untuk dapat mencapai hasil yang lebih baik lagi di masa mendatang, seiring bertambahnya pengalaman dan kompetensi Perseroan di bidang usaha yang baru ini. Kami berkomitmen untuk terus memberikan upaya dan komitmen terbaik guna mencapai hal tersebut.

Adapun sebagai perusahaan publik yang telah mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia, Direksi beserta para karyawan Perseroan dan Anak Perusahaan memahami dan melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) secara benar dengan prinsip-prinsip kehati-hatian dan prinsip-prinsip keterbukaan. Pelaksanaan GCG diwujudkan antara lain dengan penunjukkan Komisaris Independen Perseroan dan pembentukan Komite Audit yang terdiri dari pihak-pihak yang independen. Penjelasan lebih lanjut dan komprehensif mengenai penerapan GCG dapat disimak pada pembahasan khusus mengenai Tata Kelola Perusahaan pada bagian lain dari Laporan Tahunan ini.

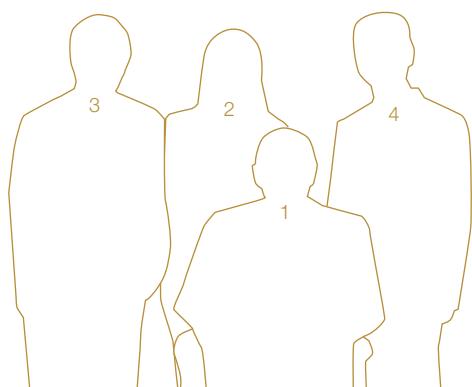
Sebagai penutup, Direksi menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh jajaran manajemen dan karyawan Perseroan dan Anak Perusahaan, nasabah dan para pemegang saham atas dukungan dan kepercayaannya kepada kami.



Irwan Egon
Direktur Utama

Pendapatan Perseroan melonjak tinggi sehingga berhasil membukukan laba bersih sejumlah Rp26,09 miliar, dengan peningkatan jumlah aset Perseroan dari Rp189,49 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp382,69 miliar pada akhir tahun 2011, naik Rp193,20 miliar atau sebesar 101,95%.

PROFIL DEWAN KOMISARIS DAN DEWAN DIREKSI



1. Buntardjo Hartadi Sutanto
Komisaris Utama

3. Irwan Egon
Direktur Utama

2. Nur Asiah
Komisaris Independen

4. Tsun Tien Wen Lie
Direktur

Buntardjo Hartadi Sutanto

Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, lahir di Jember pada tahun 1943. Pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bank Bisnis International tahun 1997 – 2002, PT Bank Anglomas International tahun 2003 – 2004, PT Batavia Prosperindo International tahun 2007 – 2009 dan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. tahun 2007 – 2011. Selain itu juga menjabat sebagai Komisaris PT Batavia Prosperindo Sekuritas tahun 2006 – 2010. Beliau menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak Maret 2011.

Nur Asiah

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1975. Menyelesaikan pendidikan terakhirnya di Universitas Islam Jakarta. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak bulan Maret 2011. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau telah memiliki banyak pengalaman dalam menangani kasus-kasus kepailitan khususnya perusahaan terbuka. Sejak tahun 2008 menjabat sebagai anggota Dewan Kehormatan Ikatan Kurator dan Pengurus Indonesia.

Irwan Egon

Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, lahir di Padang pada tahun 1949. Beliau sangat berpengalaman di dunia perbankan, yaitu di Bank Niaga (Pimpinan Cabang 1988 – 1992), Bank Dharmala (Pimpinan KPO 1993 – 1997), Bank Nasional Komersial (Direktur Marketing Kredit 1997 – 1999), Bank Nusa Nasional (EVP Marketing Kredit 1999 – 2000), Bank Fama Internasional (Direktur Utama 2001 – 2006 dan Komisaris 2006 – 2007) dan sampai sekarang menjabat sebagai Direktur Utama PT Sanggraha Dhika. Beliau menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak bulan Maret 2011.

Tsun Tien Wen Lie

Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1966. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari STIE Tridharma Bandung pada tahun 1990, Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 1991 dan Magister Manajemen Internasional dari Sekolah Bisnis Prasetiya Mulya pada tahun 1998. Pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan pada beberapa perusahaan dan saat ini menjabat sebagai Komisaris PT Sanggraha Dhika. Beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak bulan Maret 2011.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Pada bulan November 2011, Hotel RedTop mendapatkan perolehan bisnis yang cukup besar dari Pesta Olahraga SEA GAMES. Hotel RedTop dipilih sebagai tempat untuk menginap resmi peserta, sehingga nilai sewa kamar serta pendapatan dari Divisi makanan dan minuman untuk pemenuhan gizi para atlet menjadikan perolehan laba di bulan November sebagai yang tertinggi dari semua bulan untuk tahun 2011.

Berikut adalah uraian mengenai pencapaian kinerja usaha PT Arthavest Tbk., dengan anak perusahaan PT Sanggraha Dhika sebagai pemilik Hotel RedTop untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Hotel RedTop

Bulan Agustus – Desember 2011 merupakan bulan-bulan yang baik secara finansial bagi Hotel RedTop dengan November – Desember sebagai titik puncak dalam perolehan pendapatan.

Pada bulan November 2011, Hotel RedTop mendapatkan perolehan bisnis yang cukup besar dari pesta olahraga SEA GAMES. Hotel RedTop dipilih sebagai tempat untuk menginap resmi peserta, sehingga nilai sewa kamar serta pendapatan dari divisi makanan dan minuman untuk pemenuhan gizi para atlet menjadikan perolehan laba di bulan November sebagai yang tertinggi dari semua bulan untuk tahun 2011.

Demikian juga pada bulan Desember 2011, banyak departemen pemerintahan yang melakukan rapat tutup tahun sampai sekitar tanggal 20 Desember 2011, dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya sampai sekitar tanggal 15 Desember 2010.

Pada penutupan tahun buku 2011, Hotel RedTop mencapai pendapatan sebesar Rp36,12 miliar.

Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh hotel selama bulan Agustus – Desember 2011 mencapai Rp29,95 miliar, dan mencapai laba kotor operasional sebesar Rp6,16 miliar atau sebesar 17,06% dari pendapatan secara total.

• Divisi Penjualan dan Pemasaran

Ballroom yang luas dan tidak berpilar, kelezatan hidangan Indonesia yang terkenal, lokasi di daerah wisata kuliner (Pecenongan), serta area parkir yang cukup besar merupakan beberapa kelebihan yang dimiliki Hotel RedTop. Penjualan makanan dan minuman memberi kontribusi paling besar dalam pendapatan hotel, yaitu sebesar 50,97%, diikuti dengan pendapatan dari kamar sebesar 47,26% dan sisanya sebesar 1,77% dari pendapatan lainnya.

Mencapai persentase hunian sebesar 70,5% dengan tarif rata-rata Rp408 ribu merupakan prioritas pertama dalam strategi di tahun 2011. Fokus pada Grup MICE dari sektor pemerintahan, agensi travel, dan segmen korporat menjadi prioritas kedua, sambil terus meningkatkan level profesionalisme para staf melalui peningkatan komunikasi internal departemen dan pemantauan biaya dan profit, serta melakukan penghematan biaya apabila memungkinkan.

Selain itu, untuk meningkatkan keterampilan menjual di divisi penjualan dan pemasaran, diadakan pelatihan internal dengan manajer umum sebagai pembicara.

Secara umum, aktivitas yang dilakukan divisi penjualan dan pemasaran antara lain:

1. Menetapkan tarif baru dengan meningkatkan tarif rata-rata Rp30 ribu dan membedakan tarif kamar untuk *single bed* dan *double bed*, serta memberikan penawaran yang atraktif untuk lantai eksekutif dan *suite*.
2. Meningkatkan produktivitas dari pemesanan secara *online* yaitu dengan mendaftar di lebih banyak agensi travel *online* dan pemasangan iklan pada situs-situs pemesanan *online* seperti *Destination of The World*, *booking.com*, *agoda.com* dan lain sebagainya.
3. Meningkatkan produktivitas dari institusi pemerintahan, korporat, dan agensi travel dengan melakukan promosi seperti membuat paket-paket Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru serta menawarkan harga spesial dan penawaran yang atraktif.
4. Meningkatkan produktivitas agensi travel, korporat dan pemerintahan di daerah-daerah dan luar negeri dengan mengikuti acara-acara pemasaran pariwisata seperti *NATAS Travel Fair* di Singapura, *MG Table Top* di Bali, Medan dan Pontianak, bekerja sama dengan agensi travel dari luar negeri untuk mengadakan program familiarisasi (mengundang menginap dan makan malam).
5. Meningkatkan produktivitas dari acara pernikahan, ulang tahun, maupun acara sosial lainnya melalui keikutsertaan dalam pameran-pameran *wedding*, bekerja sama dengan *bridal* dan *event organizer* yang terpercaya, serta membuat paket-paket promosi dan lain sebagainya.
6. Memaksimalkan penggunaan media iklan yang sudah bekerjasama dengan Hotel RedTop, seperti koran *Tempo* dan *First Media* (TV maupun majalah) agar nama Hotel RedTop lebih dikenal, sekaligus menghemat *budget*.

Pada penutupan tahun buku 2011, Hotel RedTop mencapai pendapatan sebesar Rp36,12 miliar.

Dalam meningkatkan target pendapatan dari pengelolaan makanan dan minuman, Oriental Café sebagai salah satu outlet difokuskan untuk menarik minat pelanggan baru dari luar dengan melakukan pendekatan secara aktif kepada pelanggan yang berpotensi untuk membuat pesta atau acara makan malam dalam skala kecil sampai dengan menengah.

• Divisi F & B

Dalam meningkatkan target pendapatan dari pengelolaan makanan dan minuman, Oriental Café sebagai salah satu outlet difokuskan untuk menarik minat pelanggan baru dari luar dengan melakukan pendekatan secara aktif kepada pelanggan yang berpotensi untuk membuat pesta atau acara makan malam dalam skala kecil sampai dengan menengah.

Selain itu, outlet lainnya seperti *cake shop*, *gallery*, *lobby lounge*, dan *mini bar* juga memberikan cukup banyak kontribusi ke dalam pendapatan divisi.

Program promosi yang kami lakukan di antaranya:

1. Membuat paket makan malam dan paket buka puasa selama bulan puasa.
2. Bekerjasama dengan kartu kredit bank tertentu yaitu dengan memberikan potongan harga sebesar 20% di *gallery* dan Oriental Café.
3. Membuat paket *buffet* untuk *dim sum* yang menyajikan kurang lebih 30 macam variasi *dim sum* setiap hari Minggu dan hari libur nasional.
4. Mengadakan acara ‘Bunga Rampai Kuliner Indonesia’ yang membawa pelanggan untuk menjelajah berbagai variasi kelezatan masakan Indonesia selama September sampai Desember 2011.
5. Mempromosikan menu makanan dan minuman andalan Hotel RedTop di *lobby lounge*, Oriental Café, dan *gallery* seperti sop buntut, dan minuman *orange Java* dengan harga spesial.
6. Mengadakan acara Natal, memasang dekorasi dan mengajak para tamu untuk berfoto bersama Santa, menampilkan tarian anak, dan musik akustik.
7. Untuk acara Tahun Baru, kami mengadakan *gala dinner* dengan menu dari berbagai belahan dunia, diiringi hiburan *live band* dan *cabaret*, serta bonus *door prize*.

• Divisi Kamar

Kami menanamkan investasi untuk renovasi dan rekondisi kamar, koridor lantai dan fasilitas umum lainnya. Beberapa proyek yang tengah berjalan antara lain mengganti karpet dan *wallpaper* di 390 kamar dan koridor semua lantai, mengganti *bath tub* di 140 kamar, serta melakukan pengecatan eksterior hotel, yang diestimasi keseluruhannya akan selesai pada bulan April 2012.

Selain itu penggantian dan pemeliharaan peralatan di *housekeeping*, *front office*, dan *laundry* juga telah dilakukan.

Diharapkan dengan selesainya proyek-proyek pembenahan tadi, maka para tamu pun akan lebih nyaman saat menginap di hotel, sehingga daya saing hotel pun meningkat, diikuti permintaan dan pendapatan untuk divisi kamar yang juga diharapkan akan naik.

• **Divisi Sumber Daya Manusia**

Pada tahun 2011, untuk meningkatkan profesionalisme kerja para staf hotel, divisi sumber daya manusia memfasilitasi diadakannya berbagai pelatihan baik internal maupun eksternal untuk semua divisi.

Kami terus menanamkan nilai-nilai dan budaya perusahaan, aktif meningkatkan profesionalisme dan kompetensi karyawan, serta mendukung program-program sekolah dalam uji kompetensi. Hingga kini, kami sudah memiliki 8 manajer bersertifikat *workplace assesor*, yang dapat menerapkan dan membantu siswa-siswi sekolah perhotelan dalam uji kompetensi. Selain itu, kami selalu aktif untuk mengirimkan para karyawan untuk mengikuti pelatihan profesi dari dinas pariwisata DKI Jakarta selama seminggu di berbagai jabatan. Kami pun turut aktif mengikuti berbagai perlombaan yang diadakan oleh baik PHRI ataupun pihak lain, seperti lomba parade seragam kerja, *bed set up*, dan lain lain.

Untuk menjaring dan memenuhi kebutuhan tenaga kerja di setiap posisi dan divisi, kami selalu aktif mengikuti *job fair* di berbagai tempat, serta bekerja sama dengan beberapa sekolah perhotelan untuk perekruit, baik untuk tenaga kerja ataupun untuk siswa-siswi yang ingin melakukan praktik kerja lapangan.

Di bidang sosial, kami mengadakan beberapa kegiatan seperti memberikan santunan untuk anak-anak yatim dari panti asuhan Nurul Iman Jakarta, berbuka puasa bersama dengan warga sekitar, serta memberikan bantuan untuk pengurus 3 masjid di sekitar hotel.

Kegiatan lainnya adalah donor darah yang selalu kita lakukan setiap 3 bulan sekali, juga memberikan sumbangan untuk korban kebakaran di sekitar hotel, serta aksi bersih-bersih di lingkungan sekitar hotel.

Untuk kegiatan internal, sebagai bagian dari upaya untuk memotivasi dan menghargai seluruh karyawan, setiap 3 bulan kami selalu mengadakan acara *staff gathering* untuk berkumpul, saling

Kami terus menanamkan nilai-nilai dan budaya perusahaan, aktif meningkatkan profesionalisme dan kompetensi karyawan, serta mendukung program-program sekolah dalam uji kompetensi. Hingga kini, kami sudah memiliki 8 manajer bersertifikat *workplace assesor*, yang dapat menerapkan dan membantu siswa-siswi sekolah perhotelan dalam uji kompetensi.

Hingga kini, kami sudah memiliki 8 manajer bersertifikat *workplace assesor*, yang dapat menerapkan dan membantu siswa-siswi sekolah perhotelan dalam uji kompetensi.

Berbagai perbaikan dan sejumlah proyek-proyek rekondisi telah dijalankan.

Perbaikan-perbaikan seperti pemeliharaan dan instalasi peralatan untuk *laundry*, ventilasi udara, dapur, dan kamar tamu sudah dilakukan secara rutin.

berkomunikasi, dan memberikan penghargaan kepada karyawan yang berprestasi dan berulang tahun.

Pada bulan Desember 2011, diadakan *staff gathering* sekaligus peluncuran nilai korporat Hotel RedTop, yaitu '*Integrity, Teamwork, Service Delivery and Satisfaction*' (ITSS). *Staff gathering* ini dihadiri oleh semua staf, manajemen, serta Dewan Direksi. Dalam acara ini, manajemen memberikan sertifikat kepada para karyawan berprestasi, dan *mystery guest* juga memberikan penghargaan spesial untuk Rina (manajer bertugas) yang telah terpilih sebagai karyawan penerima penghargaan *mystery guest*. Diharapkan dengan adanya penghargaan dari pihak hotel, para staf akan lebih berlomba-lomba untuk berprestasi.

• **Divisi Keuangan**

Laporan keuangan telah diaudit secara internal maupun eksternal. Audit internal dilakukan setiap bulan, sedangkan audit eksternal dilakukan atas laporan keuangan pada bulan September – Desember 2011.

• **Divisi Engineering**

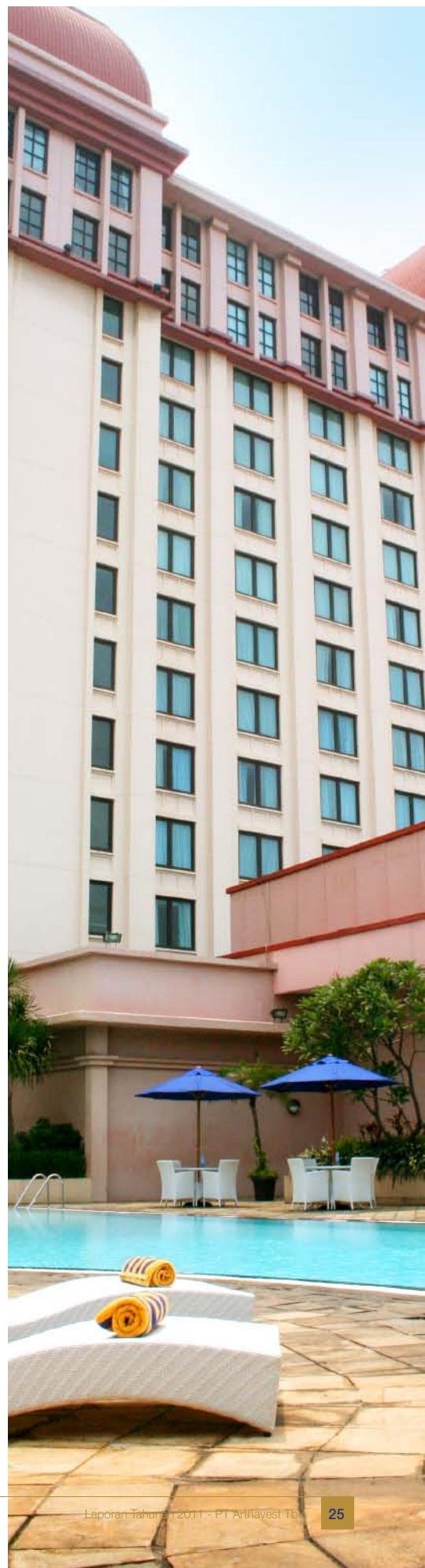
Divisi engineering terus menunjukkan tekadnya dalam efisiensi. Berbagai perbaikan dan sejumlah proyek-proyek rekondisi telah dijalankan. Perbaikan-perbaikan seperti pemeliharaan dan instalasi peralatan untuk *laundry*, ventilasi udara, dapur, dan kamar tamu sudah dilakukan secara rutin.

Beberapa proyek yang sedang berjalan sampai dengan Desember 2011 antara lain renovasi partisi, penggantian cermin langit-langit dan pencahayaan di Grand Emerald Ballroom, membuat The Art Shop, Wedding Planner Room, Mezzanine Smoking Room, ruangan untuk ATM Center.

Realisasi proyek selanjutnya yang akan dilakukan pada tahun 2012 adalah mengganti *wall/paper* di 390 kamar, dan instalasi beberapa titik CCTV di seluruh area hotel.

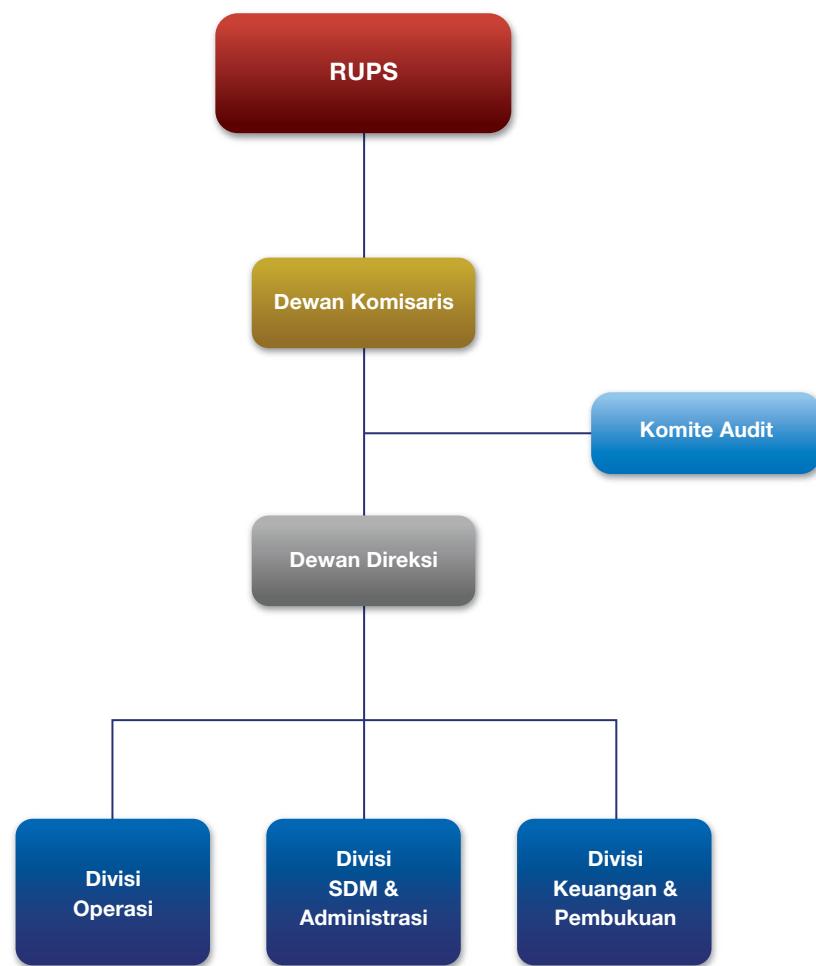
Diharapkan, pembenahan fisik yang dilakukan seperti di atas dapat menambah nilai jual dan estetika hotel.

Keterangan	Agustus - Desember 2011 (Audit)
Number of room	390
Days	153
Room available	59.670
Room night occupied	39.502
% of occupancy	66,20%
% of double occupancy	84,25%
Guest night occupied	72.782
Average room rate (Rp)	432.085
Average room rate (USD)	47.65
Number of cover	190.330
Number of employee	342
Total sales	36.119.507.619
Income per division	
Room division	17.068.234.670
Food & beverage division	18.408.987.390
Laundry division	581.521.989
Telephone & faximile division	17.815.697
Other	42.947.873
Cost & expenses	
Room division	2.606.872.336
Food & beverage division	7.223.653.117
Laundry division	380.315.795
Telephone division	69.372.918
Administration & general	6.737.877.420
Advertising & promotion	65.373.319
Travelling	40.439.499
Telecommunication	28.418.641
Electric, gas, water & energy	3.801.159.242
Maintenance & engineering	646.927.524
Depreciation & amortisation	8.295.180.225
Other expenses (revenue)	60.261.862
Total cost & expenses	29.955.851.898
Gross operating profit	6.163.655.721
	17,06%



SUMBER DAYA MANUSIA

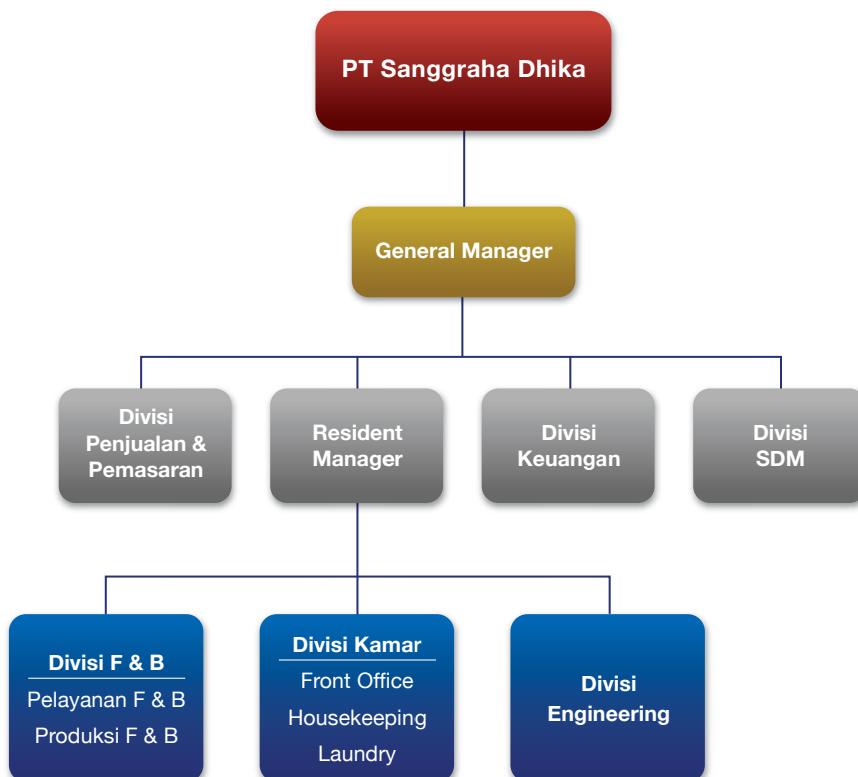
Struktur Organisasi PT Arthavest Tbk.



Dengan fokus usaha pada bidang perhotelan yang tak terpisahkan dari industri jasa, maka kualitas sumber daya manusia (SDM) teramat penting. Dalam industri di mana citra baik sangatlah esensial dalam menentukan masa depan usahanya, para SDM pun dituntut untuk terus menjaga nama baik Perseroan. Bagaimana para SDM membawa diri dan menyediakan pelayanan kepada para tamu hotel akan secara langsung mencerminkan citra Perseroan, dan karenanya hal tersebut harus diberi perhatian khusus.

Untuk senantiasa memberikan kesan positif, pelayanan terbaik, serta perasaan puas setelah menginap kepada para tamu hotel, para karyawan secara berkala diberi program pelatihan yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kerja, tapi juga memperbaiki sikap serta keramahtamahan karyawan dalam menjalankan tugasnya, agar para tamu pun semakin betah.

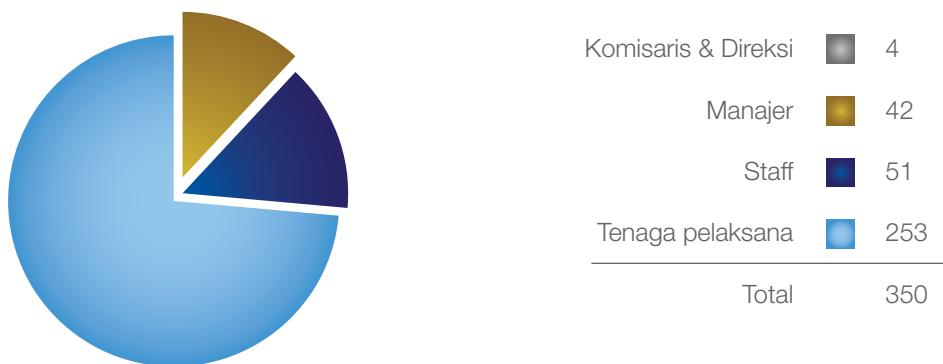
Struktur Organisasi Anak Perusahaan - PT Sanggraha Dhika



Dengan fokus usaha pada bidang perhotelan yang tak terpisahkan dari industri jasa, maka kualitas sumber daya manusia (SDM) teramat penting. Dalam industri di mana citra baik sangatlah esensial dalam menentukan masa depan usahanya, para SDM pun dituntut untuk terus menjaga nama baik Perseroan. Bagaimana para SDM membawa diri dan menyediakan pelayanan kepada para tamu hotel akan secara langsung mencerminkan citra Perseroan, dan karenanya hal tersebut harus diberi perhatian khusus.

Komposisi Karyawan Anak Perusahaan - PT Sanggraha Dhika

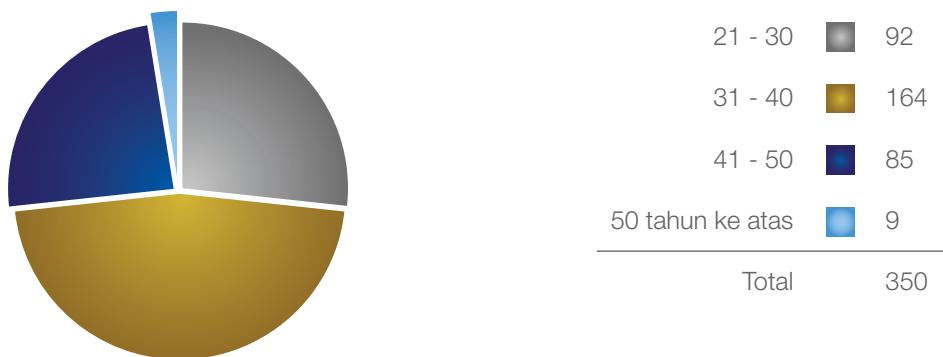
1. Jenjang Manajemen



2. Jenjang Pendidikan



3. Jenjang Usia



PERISTIWA PENTING

1. Buka Puasa Bersama Anak Yatim

16 Augustus 2011

Sebagai bentuk kepedulian terhadap anak-anak yatim piatu, pada bulan Ramadhan tahun 2011 lalu manajemen Hotel RedTop berbagi kebahagiaan bersama anak-anak dari panti asuhan Nurul Iman.



2. Go Green

17 Augustus 2011

Kami peduli akan lingkungan yang hijau dan sejuk, karena itu pada bulan Agustus 2011, Hotel RedTop memilih seorang Miss Earth untuk memimpin berbagai kegiatan bertema Go Green Fun and Care selama sebulan penuh. Para tamu hotel pun dilibatkan partisipasinya untuk memberikan donasi, dan hasil yang terkumpul diserahkan kepada WALHI.



3. Donor Darah

30 September 2011 & 30 Desember 2011

Bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia, Hotel RedTop melakukan kegiatan donor darah di lingkungan hotel, karena bagaimanapun, setetes darah kita sangatlah berharga bagi saudara kita yang membutuhkan. Kegiatan ini melibatkan para pendonor dari karyawan, manajemen, tamu hotel serta masyarakat lingkungan sekitar. Acara ini merupakan acara rutin yang diadakan setiap 3 bulan sekali.



4. GERINDRA

12 November 2011

Dengan ballroom-nya yang dapat menampung lebih dari seribu orang, Hotel RedTop menjadi tempat diselenggarakannya acara pertemuan partai GERINDRA yang juga dihadiri oleh Gubernur DKI Jakarta, Bapak Fauzi Bowo.



5. SEA GAMES

19 – 22 November 2011

Selama dilangsungkannya SEA GAMES sebagai ajang olahraga bergengsi se-Asia Tenggara, Hotel RedTop berhasil terpilih menjadi tempat tinggal bagi para pesertanya. Kami menyediakan fasilitas menginap, klinik untuk check up harian para atlet, menu yang sesuai dengan kebutuhan gizi, serta hospitality desk dan assembly point.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Manajemen Perseroan memahami pentingnya GCG untuk diterapkan dalam menjalankan operasi perusahaan guna meningkatkan nilai bagi para pemegang saham.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan proses dan struktur dalam mengelola perusahaan secara baik dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan bagi seluruh pihak yang berkepentingan, terutama pemegang saham melalui upaya berkesinambungan untuk meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya dan kesetaraan.

Manajemen Perseroan memahami pentingnya GCG untuk diterapkan dalam menjalankan operasi perusahaan guna meningkatkan nilai bagi para pemegang saham. Berdasarkan konsep tersebut dan sesuai dengan peraturan yang berlaku di bidang pasar modal Indonesia, Perseroan melakukan berbagai upaya dan kegiatan untuk memenuhi prinsip-prinsip yang disyaratkan dalam penyelenggaraan GCG sesuai dengan karakteristik usaha Perseroan.

Adapun bentuk implementasi yang telah dilakukan oleh Perseroan sebagai bukti keseriusan dalam penerapan GCG di antaranya adalah:

1. Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perseroan adalah merupakan para profesional yang ditunjuk dalam Rapat Umum Pemegang Saham.
2. Pelaksanaan RUPS tahunan untuk menilai hasil kinerja Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perseroan dalam laporan tahunan yang disampaikannya dalam RUPS tersebut.
3. Penyelenggaraan *public expose*, untuk menyampaikan hasil yang telah dicapai oleh Perseroan kepada *stakeholder*.
4. Pengangkatan Komisaris Independen dan pembentukan Komite Audit.

Pemilihan dan pengangkatan Komisaris Independen tersebut telah memenuhi kriteria sebagaimana yang ditetapkan dalam peraturan di bidang pasar modal Indonesia.

Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

Anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perseroan merupakan profesional yang ditunjuk melalui Rapat Umum Pemegang Saham untuk jangka waktu 5 tahun dan setelah itu dapat ditunjuk kembali. Dewan Komisaris terdiri dari 2 orang anggota di mana satu anggota menjabat sebagai Komisaris Utama dan satunya lagi merupakan Komisaris Independen. Dengan penunjukan Komisaris Independen, Perseroan telah memenuhi peraturan Bapepam No. IX.1.5 mengenai konflik kepentingan dan Surat Edaran Ketua Bapepam No. SE-03/PM/2000 tanggal 5 Mei 2000 dan Peraturan Bursa Efek Jakarta No I-A tanggal 19 Juli 2004 yang mensyaratkan bahwa jumlah Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah total Komisaris. Sedangkan Direksi terdiri dari 2 orang Direktur di mana salah satunya merupakan Direktur Utama.

Pada tanggal 16 Maret 2011, Perseroan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) dengan agenda antara lain penggantian pengurus Perseroan dengan memberhentikan pengurus lama dan mengangkat pengurus baru. Berdasarkan Akta No. 117 tertanggal 16 Maret 2011, yang dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, notaris di Jakarta, susunan Pengurus baru yang telah disetujui oleh RUPS-LB adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

1. Komisaris Utama : Buntardjo Hartadi Sutanto
2. Komisaris Independen : Nur Asiah

Direksi

1. Direktur Utama : Irwan Egon
2. Direktur : Tsun Tien Wen Lie

Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam pengawasan kebijakan dan aktivitas yang dilakukan oleh Direksi dalam pengelolaan Perseroan, dan memberikan masukan pada Direksi dalam hal-hal yang berhubungan dengan perkembangan Perseroan, rencana bisnis serta anggaran dasar Perseroan. Dewan Komisaris juga berwenang menyetujui laporan keuangan dan laporan tahunan Perseroan yang disiapkan oleh Direksi dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan praktik-praktik GCG. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit yang tugas dan tanggung jawabnya akan diuraikan selanjutnya.

Berdasarkan anggaran dasar Perseroan, rapat Dewan Komisaris dapat dilakukan berdasarkan panggilan Komisaris Utama maupun anggota Dewan Komisaris lainnya atau atas permintaan Direksi. Rapat Komisaris dianggap sah apabila memenuhi kuorum sebesar setengah dari jumlah anggota Komisaris. Keputusan rapat Komisaris diambil secara mufakat, atau apabila tidak dicapai kata mufakat maka dilakukan melalui voting dengan ketentuan suara yang dikeluarkan dalam rapat Komisaris menenuhi setengah dari jumlah suara yang sah dalam rapat tersebut. Keputusan rapat Komisaris ditandatangani oleh Komisaris Utama atau oleh anggota Komisaris lainnya apabila rapat dipimpin oleh anggota Komisaris lainnya, kecuali jika akta rapat dibuat oleh notaris.

Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam pengawasan kebijakan dan aktivitas yang dilakukan oleh Direksi dalam pengelolaan Perseroan, dan memberikan masukan pada Direksi dalam hal-hal yang berhubungan dengan perkembangan Perseroan, rencana bisnis serta anggaran dasar Perseroan.

Tugas Komite Audit adalah untuk membantu Dewan Komisaris Perseroan dalam memonitor kegiatan manajemen Perseroan dengan cara memberi pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Komite Audit

Tugas Komite Audit adalah untuk membantu Dewan Komisaris Perseroan dalam memonitor kegiatan manajemen Perseroan dengan cara memberi pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Detail mengenai pelaksanaan tugas Komite Audit dan pendapat Komite Audit terhadap jalannya kepengurusan Direksi dalam memimpin Perseroan dapat dilihat lebih lengkap pada laporan Komite Audit.

Nur Asiah

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1975. Menyelesaikan pendidikan terakhirnya di Universitas Islam Jakarta. Menjabat sebagai ketua Komite Audit sejak bulan Maret 2011 dan merangkap sebagai Komisaris Independen Perseroan.

Ivoni Saputra

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1980. Menyelesaikan pendidikan terakhirnya di bidang akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta pada tahun 2003. Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 2010.

Myrnalia

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1979. Menyelesaikan pendidikan terakhirnya di bidang akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti pada tahun 2001. Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak bulan Maret 2007.

Kehadiran Rapat Komite Audit

Keterangan	Jabatan	Kehadiran
Nur Asiah	Ketua / Komisaris Independen	100%
Ivoni Saputra	Anggota	100%
Myrnalia	Anggota	100%

Laporan Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris Perseroan untuk mengimplementasikan operasi Perseroan berlandaskan prinsip-prinsip GCG. Pemantauan internal terhadap Perseroan sudah dilaksanakan dengan efektif dan laporan keuangan tahun 2011 sudah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Komite Audit sudah menjalankan beberapa kegiatan, termasuk:

1. Melakukan penelaahan atas laporan keuangan perusahaan yang berakhir pada 31 Desember 2011 dengan memonitor dan menilai pelaksanaan audit untuk memperoleh keyakinan bahwa auditor independen telah melaksanakan tugasnya dan laporan keuangan telah disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Tinjauan independensi dan objektifitas akuntan publik yang melakukan audit atas laporan keuangan Perseroan serta memonitor proses penunjukan akuntan publik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Melakukan penelaahan atas efektifitas sistem pengendalian internal perusahaan dalam rangka memastikan bahwa mekanisme pengendalian yang digunakan sudah efektif.
4. Menelaah kepatuhan perusahaan terhadap aturan dan regulasi pasar modal serta aturan dan regulasi lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, Komite Audit berpendapat bahwa:

1. Laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2011 sudah diungkapkan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Penunjukan kantor akuntan publik Anwar dan Rekan telah dilakukan oleh Direksi sesuai dengan wewenang yang telah diberikan oleh pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2011.
3. Akuntan publik telah melakukan audit laporan keuangan yang terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan arus kas untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2011 secara objektif dan independen.
4. Kegiatan Perseroan dijalankan dengan pengendalian internal yang cukup efektif dan secara terus menerus ditingkatkan sesuai dengan kebijakan Direksi di bawah pengawasan Dewan Komisaris.
5. Manajemen Perseroan dalam menjalankan kegiatan usaha senantiasa taat kepada aturan dan regulasi pasar modal maupun aturan dan regulasi lainnya yang berkaitan dengan bidang usaha Perseroan.

Menurut pandangan Komite Audit, tidak ada hal yang dianggap signifikan yang perlu dilaporkan dalam Laporan Tahunan 2011 PT Arthavest Tbk.

Pemantauan internal terhadap Perseroan sudah dilaksanakan dengan efektif dan laporan keuangan tahun 2011 sudah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.



Sekretaris Perusahaan

Sekretaris perusahaan mempunyai 3 fungsi utama yaitu:

1. Fungsi yang pertama adalah sebagai *compliance officer* Perseroan yang mempunyai tanggung jawab untuk memonitor peraturan serta mengirim laporan-laporan kepada Bapepam dan juga kepada Bursa Efek Indonesia.
2. Fungsi kedua menyangkut PR (humas) Perseroan dan *investor relations*, dalam memberikan layanan semua informasi yang dibutuhkan kepada masyarakat dan investor.
3. Fungsi ketiga adalah *media relations*, di mana sekretaris perusahaan harus peka terhadap semua masalah baik positif maupun negatif mengenai Perseroan yang bertujuan untuk mempertahankan citra positif Perseroan.

Mengingat arti penting dan strategis dari fungsi yang dijalankan oleh sekretaris perusahaan yaitu sebagai penghubung antara Perseroan dengan otoritas pasar modal, pemegang saham, media massa dan masyarakat umum, maka jabatan sekretaris perusahaan dirangkap oleh salah seorang Direktur Perseroan atau seorang pejabat yang ditunjuk oleh dan bertanggung jawab langsung kepada Direksi.

Mulai 1 Juli 2011, sekretaris perusahaan resmi dijabat oleh Tsun Tien Wen Lie.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik penting untuk meningkatkan nilai perusahaan bagi seluruh pihak yang berkepentingan.



MANAJEMEN RISIKO

Perusahaan menerapkan kebijakan pengendalian risiko yang wajibkan manajemen untuk mengidentifikasi, memonitor, mengukur dan mengendalikan segala risiko yang mungkin muncul dalam kegiatan usaha perusahaan.

Perusahaan menerapkan kebijakan pengendalian risiko yang wajibkan manajemen untuk mengidentifikasi, memonitor, mengukur dan mengendalikan segala risiko yang mungkin muncul dalam kegiatan usaha perusahaan. Beberapa risiko utama yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan adalah:

Risiko Properti

Dalam industri perhotelan, risiko properti berkaitan erat dengan banyaknya bahan mudah terbakar serta titik api potensial yang ada di dalam area hotel. Selain itu, penting juga untuk selalu memperbarui sistem kelistrikan serta pengairan secara berkala untuk mencegah kerugian karena api. Detektor asap dan alat penyiram wajib dipasang di seluruh bagian bangunan hotel, dan perlengkapan dapur harus memenuhi persyaratan aman kebakaran.

Risiko Keselamatan

Karena hotel merupakan tempat yang banyak didatangi orang, maka unsur keselamatan harus sangat diperhatikan untuk mencegah terjadinya insiden yang tak diinginkan, terutama dengan semakin tingginya hotel tersebut. Semua upaya pengamanan harus diterapkan oleh hotel untuk menjamin keselamatan tamu dan karyawannya. Tangga, elevator, pembatas, pegangan, penutup lantai, semua harus berada dalam kondisi baik. Pintu keluar, terutama pintu darurat, harus ditandai dengan baik, dan penerangan harus tetap tersedia saat terjadi pemadaman listrik. Balkon harus diperiksa dan dirawat secara berkala. Akses ke semua kamar di Hotel RedTop juga telah dijaga keamanannya secara optimal dengan menggunakan sistem kartu magnetis untuk meminimalisasi risiko akan kejadian yang tidak diinginkan.



Manajemen hotel dituntut untuk menerapkan strategi usaha yang kompetitif dan inovatif agar dapat mempertahankan dan lalu memperbesar pangsa pasarnya.

Risiko Produk

Penanganan dan penyajian bahan makanan harus diperhatikan untuk mencegah terjadinya keracunan makanan ataupun penyebaran penyakit menular. Jika hotel menyediakan alkohol, penting mengenali dan menentukan batasan untuk mencegah efek merugikan dari konsumsi alkohol yang berlebih.

Risiko Persaingan Usaha

Dengan semakin banyak bermunculannya hotel-hotel baru, termasuk di antaranya yang didukung oleh jaringan hotel internasional, maka persaingan di sektor perhotelan pun terus meningkat. Manajemen hotel dituntut untuk menerapkan strategi usaha yang kompetitif dan inovatif agar dapat mempertahankan dan lalu memperbesar pangsa pasarnya.

Risiko Kecelakaan Kerja

Dalam tugas kesehariannya, karyawan hotel banyak terekspos dengan risiko kecelakaan kerja, terutama saat melakukan pembersihan ataupun perawatan yang berkaitan dengan bahan kimia. Tak hanya itu, kecelakaan kerja mungkin juga terjadi dikarenakan terjatuh atau terpeleset, saat mengangkat benda berat, terkilir, dan sebagainya.



INFORMASI PERSEROAN

Sekretaris Perusahaan

Tsun Tien Wen Lie

Artha Building
Mangga Dua Square Blok F No. 40
Jl. Gunung Sahari Raya
Jakarta 14430
Telp: (021) 6231 2626
Fax: (021) 6231 2525
Email: corpsec11@yahoo.com

Biro Administrasi Efek

PT Adimitra Transferindo

Plaza Property Lantai 2
Komplek Pertokoan Pulomas Blok VIII No. 1
Jl. Perintis Kemerdekaan
Jakarta Timur 13210
Telp: (021) 4788 1515
Fax: (021) 4709 697
Email: adimitra-opr@adimitra-transferindo.co.id

Akuntan Publik

KAP Anwar dan Rekan

Permata Kuningan Building Lantai 5
Jl. Kuningan Mulia Kav 9C
Jakarta 12980
Telp: (021) 8378 0750
Fax: (021) 8378 0735

Anak Perusahaan

PT Sanggraha Dhika

Jl. Pecenongan No. 72
Jakarta 10120
Telp: (021) 3500 077
Fax: (021) 3500 055

PERSETUJUAN LAPORAN TAHUNAN

Dewan Komisaris dan Dewan Direksi PT Arthavest Tbk., menyatakan bahwa Laporan Tahunan PT Arthavest Tbk. Tahun 2011 adalah benar adanya, dan akan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isinya.

Jakarta, April 2012

Dewan Komisaris



Buntardjo Hartadi Sutanto
Komisaris Utama



Nur Asiah
Komisaris Independen

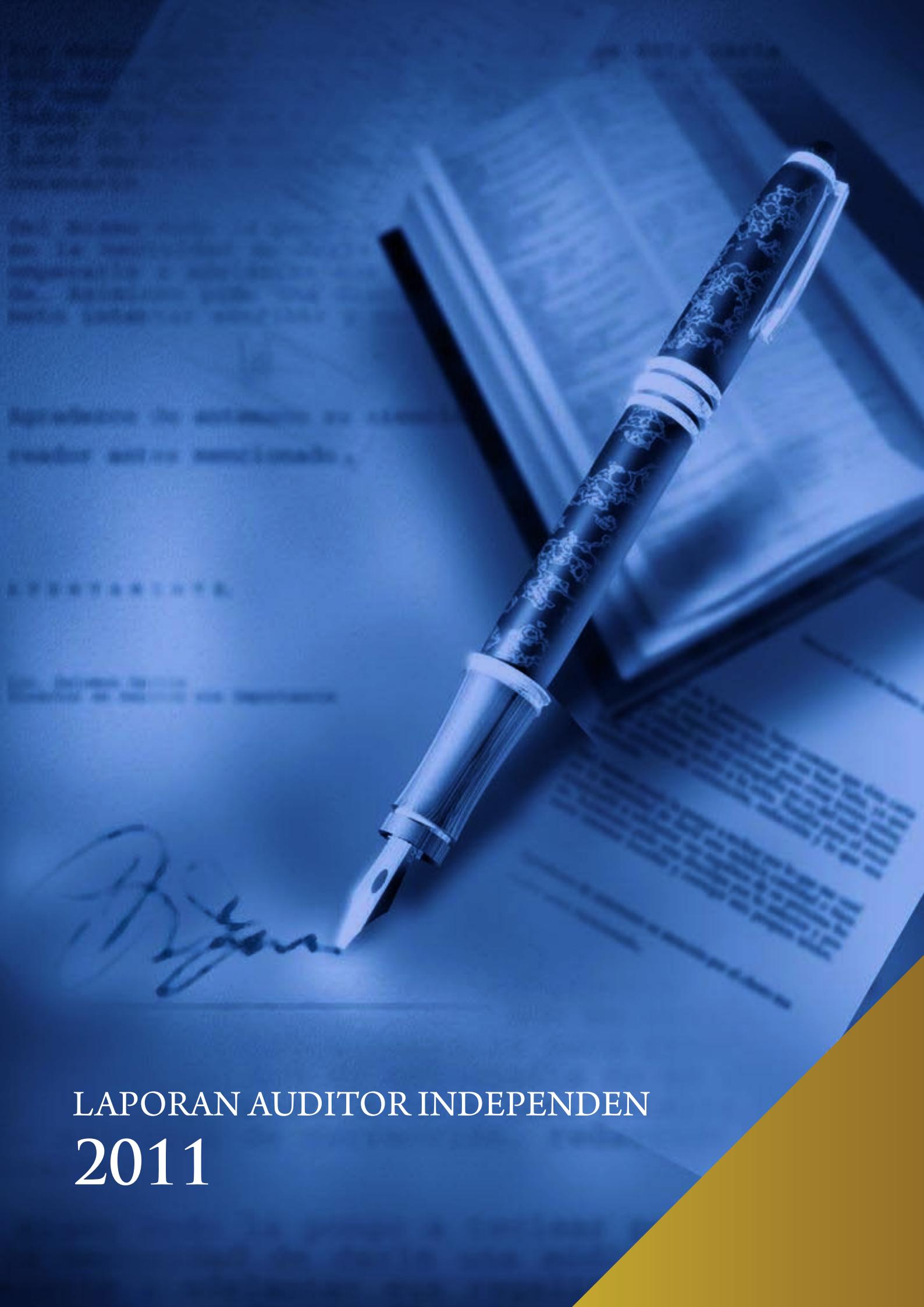
Dewan Direksi



Irwan Egon
Direktur Utama



Tsun Tien Wen Lie
Direktur



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN 2011



PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
Dan Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Indonesia)**

ANWAR & REKAN
Registered Public Accountants and
Business Advisors



PT ARTHAVEST Tbk

Artha Building
Mangga Dua Square Blok F No. 40
Jalan Gunung Sahari Raya
Jakarta 14430 Indonesia
Tel : + (62) (21) 6231 2626
Fax : + (62) (21) 6231 2525
corp.sec@arthasecurities.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
PT ARTHAVEST Tbk dan ENTITAS ANAK
(No Ref : 001/AV/III/2012 – DIR)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | |
|-----------------------------|---|
| 1. N a m a
Alamat Kantor | : Irwan Egon
: Artha Building, Mangga Dua Square Blok F No. 40
Jalan Gunung Sahari Raya, Jakarta |
| Alamat Domisili
Jabatan | : Jl. Deposito No. 1, Komplek Bank Niaga, Pejaten, Jak - Sel
: Direktur Utama |
| 2. N a m a
Alamat Kantor | : Tsun Tien Wen Lie
: Artha Building, Mangga Dua Square Blok F No. 40
Jalan Gunung Sahari Raya, Jakarta |
| Alamat Domisili
Jabatan | : Jl. Melati No. 6, Jati Pulo, Palmerah, Jakarta Barat
: Direktur |

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT.Arthavest Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT.Arthavest Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Seluruh informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT.Arthavest Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT.Arthavest Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern pada PT.Arthavest Tbk dan Entitas Anak

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 22 Maret 2012

DEWAN DIREKSI



IRWAN EGON
Direktur Utama

TSUN TIEN WEN LIE
Direktur

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
Dan Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Indonesia)

DAFTAR ISI

Halaman

Laporan Auditor Independen

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 4
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5 - 7
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	8 - 9
Laporan Arus Kas Konsolidasian	10 - 11
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	12 - 59

Laporan Auditor Independen

Laporan No. AR/L-101/12

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Arthavest Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk (Perusahaan) dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009 disajikan guna mencerminkan dampak dari reklassifikasi akun "Kepentingan Nonpengendali" ke bagian ekuitas, di mana sebelumnya disajikan di antara liabilitas dan ekuitas, sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2c atas laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini sesuai dengan Buletin Teknis No. 7 tentang "Perubahan Penyajian Kepentingan Nonpengendali dan Dampaknya Terhadap Periode Komparatif Laporan Keuangan" yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 13 September 2011 serta ketentuan yang ditetapkan di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009) tentang "Penyajian Laporan Keuangan" manakala terdapat penyajian kembali ataupun reklassifikasi atas pos-pos dalam laporan keuangan.

Sebagaimana dijelaskan di dalam Catatan 2d, 2w, 4 dan 5 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tanggal 19 Agustus 2011, Perusahaan telah melakukan divestasi atas 95.977.800 saham PT Artha Securities Indonesia, Entitas Anak, yang mencerminkan kepemilikan sekitar 99,98%. Di samping itu, transaksi divestasi ini juga termasuk dalam lingkup operasi yang dihentikan sebagaimana diatur di dalam PSAK No. 58 (Revisi 2009) tentang "Aset Tidak Lancar Yang Dimiliki Untuk Dijual Dan Operasi Yang Dihentikan". PSAK ini antara lain mensyaratkan penyajian suatu jumlah tunggal dalam laporan laba rugi komprehensif atas jumlah laba atau rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan dan penyajian kembali pengungkapan untuk periode sebelumnya sehingga keseluruhan pengungkapan di dalam laporan keuangan akan terkait dengan operasi yang telah dihentikan tersebut. Sehubungan dengan hal ini, laporan laba rugi komprehensif konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 telah disajikan kembali untuk mengungkapkan dampak penyesuaian dari operasi yang dihentikan tersebut. Kami telah mengaudit penyesuaian yang diterapkan tersebut. Menurut pendapat kami, penyesuaian tersebut adalah wajar dan telah diterapkan dengan semestinya.

ANWAR & REKAN

Registered Public Accountants and Business Advisors
Business License No. KEP.264/KM.I/2007



Di samping itu, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2b atas laporan keuangan konsolidasian, efektif 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan beberapa PSAK baru ataupun revisi yang di antaranya adalah PSAK No. 1 (Revisi 2009) tentang "Penyajian Laporan Keuangan". Sehubungan dengan hal tersebut, manajemen telah mengubah susunan, penyajian dan pengungkapan di dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2010 guna menyesuaikan dengan laporan keuangan konsolidasian tahun 2011.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK ANWAR & REKAN



Anwar, CPA
Izin Akuntan Publik No. AP. 0627

22 Maret 2012

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011, 2010 Dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	2f,2g,2v, 6,37	44.750.937.215	81.666.015.568	87.059.178.356
Deposito berjangka	2f,2h,7,37	8.000.000.000	451.961.579	430.282.272
Portofolio efek yang tersedia untuk dijual – setelah ditambah keuntungan dari perubahan nilai wajar sebesar Rp. 1.428.750.000 pada tanggal 31 Desember 2010 dan Rp 2.878.200.000 pada tanggal 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009	2f,2i,2k,8	-	34.786.800.000	36.236.250.000
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	2f,2i,2k,9	-	10.107.211.000	24.251.267.500
Piutang margin - pihak ketiga	2f,2i,2k,10	-	8.902.786.290	18.730.416.653
Piutang nasabah - pihak ketiga	2f,2i,2k,11	-	27.832.992.653	10.510.807.405
Piutang perusahaan efek	2f,2i,2k,12	-	1.950.000.000	-
Piutang <i>reverse repo</i> - setelah dikurangi pendapatan bunga yang belum direalisasikan sebesar Rp 150.401.057 pada tanggal 31 Desember 2010 dan Rp 30.875.002 pada tanggal 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009	2f,2j,2k,13	-	9.953.011.109	1.950.000.000
Piutang usaha - pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang sebesar Rp 123.220.075 pada tanggal 31 Desember 2011	2f,2k,14,37	3.604.449.714	-	-
Piutang lain-lain	2f,2k,15,37	295.178.836	22.363.763	110.643.300
Persediaan	2l,16	818.411.474	-	-
Pajak dibayar di muka	19a	170.261.149	58.244.752	39.389.566
Uang muka pembelian aset tetap	14	5.980.350.753	-	-
Biaya dibayar di muka dan aset lancar lainnya	2m	1.926.325.796	636.723.033	375.996.591
Jumlah Aset Lancar		65.545.914.937	176.368.109.747	179.694.231.643

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2011, 2010 Dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
ASET TIDAK LANCAR				
Penyertaan saham	2f,2k,2n, 17,37	10.988.778	656.435.000	656.435.000
Aset pajak tangguhan - bersih	2u,3,19d	-	661.546.212	5.551.357
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 19.159.178.281, Rp 6.568.595.512 masing- masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 serta Rp. 4.858.311.994 pada tanggal 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009	2o,2p,3,18 2u,19c	316.757.212.881 -	11.078.201.860 311.253.600	12.184.435.256 -
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2f,2k,30,37	380.000.000	420.293.158	405.353.000
Jumlah Aset Tidak Lancar		317.148.201.659	13.127.729.830	13.251.774.613
JUMLAH ASET		382.694.116.596	189.495.839.577	192.946.006.256

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.*

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2011, 2010 Dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Hutang bank	2f,20,37	8.000.000.000	-	-
Hutang lembaga kliring dan penjaminan	2f,2i,9	-	-	16.100.694.500
Hutang margin - pihak ketiga	2f,2i,10	-	10.365.483.279	22.749.210.869
Hutang nasabah - pihak ketiga	2f,2i,11	-	41.881.380.923	16.188.022.638
Hutang usaha - pihak ketiga	2f,2i,37	1.667.653.674	-	-
Hutang lain-lain	2f,22,37	921.868.593	593.263.594	595.264.107
Hutang pajak	19b	2.908.343.525	332.890.570	653.564.384
Pendapatan diterima di muka	2t,23	2.652.481.528	-	-
Beban masih harus dibayar	2f,24,37	2.452.027.644	387.933.682	1.228.166.980
Provisi untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel serta kesejahteraan karyawan	2q,3,25	2.436.802.760	-	-
Bagian hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2f,26,37	11.780.270.344	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		32.819.448.068	53.560.952.048	57.514.923.478
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Hutang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2f,26,37	35.821.933.837	-	-
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2u,3,19d	39.063.515.709	-	-
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2r,3,27	5.773.095.814	2.003.821.998	1.121.681.629
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		80.658.545.360	2.003.821.998	1.121.681.629
JUMLAH LIABILITAS		113.477.993.428	55.564.774.046	58.636.605.107

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2011, 2010 Dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	31 Desember 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 200 per saham			
Modal dasar - 850.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			
446.674.175 saham	28	89.334.835.000	89.334.835.000
Tambahan modal disetor - bersih	2s,29	716.892.763	716.892.763
Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak	2c	-	1.428.581.912
Saldo laba			2.877.861.389
Telah ditentukan penggunaannya	30	370.000.000	360.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		66.392.277.926	41.008.100.136
Sub-jumlah		156.814.005.689	133.919.560.620
Kepentingan nonpengendali	2c,4,31	112.402.117.479	11.504.911
JUMLAH EKUITAS		269.216.123.168	133.931.065.531
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		382.694.116.596	189.495.839.577
			192.946.006.256

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010 (Disajikan Kembali, Lihat Catatan 5)
OPERASI YANG DILANJUTKAN			
PENDAPATAN USAHA	2t		
Kamar		17.068.234.670	-
Makanan dan minuman		18.408.987.388	-
Binatu		581.521.989	-
Telepon dan faksimili		17.815.697	-
Lain-lain		42.947.873	-
Jumlah Pendapatan Usaha		36.119.507.617	-
BEBAN DEPARTEMENTALISASI	2t		
Beban langsung			
Makanan dan minuman		4.430.704.839	-
Telepon dan faksimili		16.717.005	-
Binatu		74.041.240	-
Sub-jumlah beban langsung		4.521.463.084	-
Gaji dan tunjangan		3.938.698.354	-
Beban departementalisasi lainnya	32	1.820.052.727	-
Jumlah Beban Departementalisasi		10.280.214.165	
LABA BRUTO DEPARTEMENTALISASI		25.839.293.452	-
BEBAN USAHA	2t,33		
Penjualan dan pemasaran		194.493.321	-
Umum dan administrasi		20.696.941.692	522.211.842
Jumlah Beban Usaha		20.891.435.013	522.211.842
LABA (RUGI) USAHA		4.947.858.439	(522.211.842)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2t		
Keuntungan dari pembelian dengan diskon	2c,4	28.140.322.698	-
Penghasilan bunga dan jasa giro - bersih		2.027.453.074	1.906.718.455
Laba selisih kurs - bersih	2v	19.468.739	-
Provisi dan administrasi bank		(52.123.454)	(3.764.000)
Beban bunga		(2.398.836.666)	-
Lain-lain - bersih	34	2.118.228.485	-
Jumlah Penghasilan Lain-lain - Bersih		29.854.512.876	1.902.954.455
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		34.802.371.315	1.380.742.613

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.*

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010 (Disajikan Kembali, Lihat Catatan 5)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Kini	2u	(2.869.301.500)	-
Tangguhan	19c 19d	507.091.601	-
Jumlah Beban Pajak Penghasilan – Bersih		(2.362.209.899)	-
LABA TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN		32.440.161.416	1.380.742.613
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN	2w,35	(6.340.666.949)	(309.628.231)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		26.099.494.467	1.071.114.382
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak		2.898.900.000	(1.449.450.000)
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		28.998.394.467	(378.335.618)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk			
Operasi yang dilanjutkan		30.663.059.863	1.380.742.613
Operasi yang dihentikan		(6.340.032.882)	(309.591.804)
Kepentingan nonpengendali			
Operasi yang dilanjutkan		1.777.101.553	-
Operasi yang dihentikan		(634.067)	(36.427)
Jumlah		26.099.494.467	1.071.114.382

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010 (Disajikan Kembali, Lihat Catatan 5)
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk			
Operasi yang dilanjutkan	30.663.059.863	1.380.742.613	
Operasi yang dihentikan	(3.441.422.772)	(1.758.871.281)	
Kepentingan nonpengendali			
Operasi yang dilanjutkan	1.777.101.553	-	
Operasi yang dihentikan	(344.177)	(206.950)	
Jumlah	28.998.394.467	(378.335.618)	
LABA BERSIH PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK			
	2x	54,45	2,40

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.*

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk									
	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor - Bersih	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak	Saldo Laba			Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas - Bersih
					Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	K		
Saldo 1 Januari 2010	89.334.835.000	716.892.763	-	2.877.861.389	360.000.000	41.008.100.136	11.711.861	134.309.401.149	
Laba bersih tahun 2010	-	-	-	-	-	1.071.150.809	(36.427)	1.071.114.382	
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	(1.449.279.477)	-	-	(170.523)	(1.449.450.000)	
Pencadangan saldo laba	-	-	-	-	10.000.000	(10.000.000)	-	-	
Saldo 31 Desember 2010	89.334.835.000	716.892.763	-	1.428.581.912	370.000.000	42.069.250.945	11.504.911	133.931.065.531	
Bagian kepentingan nonpengendali saat akuisisi SD (lihat Catatan 4 dan 31)	-	-	-	-	-	-	110.625.015.926	110.625.015.926	
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali akibat divestasi ASI (lihat Catatan 2d dan 4)	-	-	(5.016.107.412)	-	-	-	-	(5.016.107.412)	
Eliminasi bagian kepentingan nonpengendali akibat divestasi ASI (lihat Catatan 4)	-	-	-	-	-	-	(11.160.734)	(11.160.734)	
Eliminasi selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak akibat divestasi ASI	-	-	-	(4.327.192.022)	-	-	-	(4.327.192.022)	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk

Modal Saham	Tambah Modal Disetor - Bersih	Selisih Nilai Transaksi Restrukturasi Entitas Sepengendali	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak	Saldo Laba			Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas - Bersih
				Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya			
Eliminasi selisih nilai transaksi restrukturasi entitas sepengendali terkait hilangnya status sepengendalian API	-	-	5.016.107.412	-	-	-	-	5.016.107.412
Laba bersih tahun 2011	-	-	-	-	-	24.323.026.981	1.776.467.486	26.099.494.467
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	2.898.610.110	-	-	289.890	2.898.900.000
Saldo 31 Desember 2011	89.334.835.000	716.892.763	-	-	370.000.000	66.392.277.926	112.402.117.479	269.216.123.168

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.*

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2011	2010
ARUS KAS BERSIH UNTUK AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	42.714.615.652	-
Penerimaan dari nasabah - bersih	12.984.622.128	16.612.356.371
Penerimaan bunga	4.603.052.190	2.414.511.027
Penerimaan dari penghasilan lainnya	2.410.158.428	-
Pembayaran kepada nasabah marjin - bersih	(470.008.065)	(61.167.195.727)
Pembayaran pajak penghasilan	(938.677.500)	(425.294.415)
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(3.850.184.199)	-
Penerimaan dari (pembayaran kepada) lembaga kliring dan penjaminan - bersih	(6.160.643.500)	46.463.277.167
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(28.672.035.856)	(13.958.265.777)
Penerimaan komisi perantara pedagang efek	-	13.485.370.957
Pembayaran atas efek diperdagangkan	-	(7.458.031)
Penjualan <i>reverse repo</i>	-	(8.003.011.109)
Pembayaran untuk beban lainnya - bersih	-	(109.903.129)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	22.620.899.278	(4.695.612.666)
ARUS KAS BERSIH UNTUK AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil divestasi saham Entitas Anak - bersih setelah kas dan setara kas ASI	43.039.702.284	-
Uang muka pembelian aset tetap	(5.980.350.753)	-
Deposito yang dijaminkan	(8.000.000.000)	-
Perolehan aset tetap	(10.750.503.509)	(884.550.122)
Penyertaan saham pada Entitas Anak - bersih setelah kas dan setara kas SD	(82.844.825.653)	-
Hasil penjualan aset tetap	-	187.000.000
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(64.535.977.631)	(697.550.122)
ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan hutang bank jangka pendek	8.000.000.000	-
Pembayaran hutang bank jangka panjang	(3.000.000.000)	-
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	5.000.000.000	-
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(36.915.078.353)	(5.393.162.788)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	81.666.015.568	87.059.178.356
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	44.750.937.215	81.666.015.568

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2011	2010
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS:		
Penambahan aset tetap dari reklassifikasi aset dalam penyelesaian	1.535.811.699	-
Penambahan aset tetap dari hutang lain-lain	96.033.334	-

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.*

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Arthavest Tbk (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Artha Securities Prima berdasarkan Akta Notaris Beny Kristianto, S.H., No. 489 tanggal 29 Juni 1990. Akta pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-4391.HT.01.01 Th 1990 tanggal 28 Juli 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79, Tambahan No. 3728 tanggal 2 Oktober 1990.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., No.118 tanggal 16 Maret 2011 sehubungan dengan perubahan susunan Dewan Direksi (lihat Catatan 1c). Perubahan tersebut telah diterima serta dicatat di dalam database Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat No. AHU-AH.01.10-23677 tanggal 18 November 2011.

Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 1992. Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah dalam bidang investasi.

Perusahaan berkedudukan di Jln. Gunung Sahari Raya No. 1, Rukan Mangga Dua Square, Blok F/40, Jakarta 10730.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 15 Oktober 2002, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S.2269/PM/2002 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 70.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 200 per saham pada harga penawaran Rp 225 per saham.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 November 2002 dengan kode perdagangan ARTA.

Pada tanggal 28 Juni 2005, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-1698/PM/2005 dari Ketua BAPEPAM sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk mengeluarkan 145.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 200 per saham yang ditawarkan pada harga Rp 200 per saham sehingga seluruhnya sebesar Rp 29.000.000.000 yang disertai dengan penerbitan 101.500.000 Waran Seri I yang melekat dan diberikan secara cuma-cuma, yang atas setiap 10 saham baru yang diterbitkan melekat 7 Waran Seri I.

Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham biasa atas nama dengan nominal Rp 200 per saham pada harga pelaksanaan sebesar Rp 220 per saham yang dapat dilakukan selama masa berlakunya pelaksanaan waran yaitu mulai tanggal 13 Januari 2006 sampai dengan tanggal 11 Juli 2008. Setiap pemegang 1 Waran Seri I berhak untuk membeli 1 saham baru. Sampai dengan tanggal 11 Juli 2008, jumlah Waran Seri I yang telah dilaksanakan menjadi saham adalah sebanyak 11.674.175 waran.

Seluruh saham hasil PUT I tersebut juga telah dicatatkan di BEI pada tanggal 13 Juli 2005.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

2011

Komisaris	Direksi	
Komisaris Utama (Independen) : Buntardjo Hartadi	Direktur Utama : Irwan Egon	
Komisaris (Independen) : Nur Asiah	Direktur : Tsun Tien Wen Lie	

2010

Komisaris	Direksi	
Komisaris Utama (Independen) : Alex Wilando	Direktur Utama : Tjandraskah	
Komisaris (Independen) : Franciscus Costan	Direktur : Iriawan Widadi	

Sedangkan susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

2011

Ketua	: Nur Asiah	Ketua	: Alex Wilando
Anggota	: Ivoni Saputra Myrnalia	Anggota	: Ivoni Saputra Myrnalia

2010

Jumlah keseluruhan kompensasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebesar Rp 626.387.755 dan Rp 4.627.646.480, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Tidak ada imbalan pasca kerja jangka panjang yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan selaku manajemen kunci.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan dan Entitas Anak secara keseluruhan memiliki masing-masing 350 dan 100 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

d. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

PT Artha Securities Indonesia

Pada tahun 2010, Entitas Anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah PT Artha Securities Indonesia (ASI) yang memiliki lingkup kegiatan usaha sebagai perusahaan efek. ASI berkantor pusat di Jakarta dan memiliki kantor cabang di Medan dan Kelapa Gading, Jakarta.

ASI memperoleh izin usaha sebagai perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek berdasarkan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-01/BL/PEE/2006 tanggal 26 Juli 2006 dan juga memperoleh izin fasilitas perdagangan margin sesuai dengan Surat dari BEI No. S 05839/BEI.ANG/11-2008 tanggal 10 November 2008. ASI terdaftar sebagai anggota dari BEI berdasarkan Surat Persetujuan Anggota Bursa No. SPAB243/JATS/BEJ.ANG/11-2006 tanggal 27 November 2006. ASI memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 2006.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan (lanjutan)

PT Artha Securities Indonesia (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) ASI yang diadakan pada tanggal 23 Desember 2010, sebagaimana tertuang dalam Akta No. 2 dari Notaris Leolin Jayayanti S.H., ASI melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari semula sebesar Rp 85.000.000.000 menjadi sebesar Rp 96.000.000.000 yang berasal dari kapitalisasi saldo laba sampai dengan periode buku 30 November 2010 yang dialokasikan secara proporsional sebagai setoran para pemegang saham.

Sehubungan dengan hal tersebut, penyertaan saham Perusahaan pada ASI meningkat dari 84.990.000 lembar saham atau sebesar Rp 84.990.000.000 menjadi 95.988.900 lembar saham atau sebesar Rp 95.988.900.000.

Rincian persentase kepemilikan Perusahaan atas saham ASI dan jumlah aset ASI sebelum dikonsolidasikan pada tanggal 31 Desember 2010, masing-masing adalah sebesar 99,99% dan Rp 153.324.732.750.

Pada tahun 2011, kepemilikan Perusahaan atas saham ASI sebanyak 95.977.800 lembar saham telah dijual dan setelah penjualan tersebut persentase kepemilikan Perusahaan atas ASI adalah sebesar 0,01% (lihat Catatan 4).

PT Sanggraha Dhika

Pada tahun 2011, Entitas Anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah PT Sanggraha Dhika (SD) yang memiliki lingkup kegiatan usaha di bidang perhotelan (lihat Catatan 4). SD adalah pemilik sekaligus pengelola Hotel Redtop yang terletak di Jln. Pecenongan No. 72, Jakarta Pusat dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995.

Rincian persentase kepemilikan Perusahaan atas saham SD dan jumlah aset SD sebelum dikonsolidasikan pada tanggal 31 Desember 2011, masing-masing adalah sebesar 51% dan Rp 342.797.915.729.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) serta peraturan terkait yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) ataupun BEI (sepanjang tidak bertentangan dengan PSAK ataupun ISAK).

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tentang "Penyajian Laporan Keuangan" yang menggantikan PSAK No. 1 (Revisi 1998) tentang "Penyajian Laporan Keuangan".

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur mengenai penyajian laporan keuangan, yang meliputi antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain mengenai sumber estimasi ketidakpastian, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, dan pernyataan kepatuhan. Dalam kaitannya dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak telah memilih untuk menyajikan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam satu laporan dan pengklasifikasian beban dalam laba rugi komprehensif konsolidasian berdasarkan fungsi.

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) di atas, susunan, penyajian dan pengungkapan di dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun 2010 telah diubah untuk menyesuaikan dengan laporan keuangan konsolidasian tahun 2011.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan tahun sebelumnya, kecuali untuk hal-hal yang terkait dengan penerapan beberapa PSAK dan ISAK, baik yang baru ataupun revisi, yang berlaku efektif 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan di atas atau sebagaimana diungkapkan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun.

Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Laporan keuangan konsolidasian tersebut diukur berdasarkan biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK No. 2 (Revisi 2009) tentang "Laporan Arus Kas" dan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan arus kas konsolidasian. Laporan arus kas konsolidasian tersebut disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) di mana arus kas dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian dan Kombinasi Bisnis

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009) tentang "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali untuk beberapa hal yang telah diatur untuk diterapkan secara prospektif.

PSAK tersebut mengatur antara lain tentang penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian dan Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Penerapan PSAK ini tidak memberikan pengaruh berarti terhadap pelaporan, penyajian dan pengungkapan yang terkait dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali sehubungan dengan reklasifikasi penyajian akun "Kepentingan Nonpengendali" (KNP) ke dalam ekuitas yang sebelumnya disajikan di antara liabilitas dan ekuitas. Sehubungan dengan reklasifikasi akun tersebut, Perusahaan telah menyajikan laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009 sebagai bagian dari komponen laporan keuangan konsolidasian yang lengkap sesuai dengan Buletin Teknis No. 7 tentang "Perubahan Penyajian Kepentingan Nonpengendali dan Dampaknya Terhadap Periode Komparatif Laporan Keuangan" yang diterbitkan oleh DSAK IAI pada tanggal 13 September 2011 serta ketentuan yang ditetapkan di dalam PSAK No. 1 (Revisi 2009) tentang "Penyajian Laporan Keuangan" manakala terdapat penyajian kembali ataupun reklasifikasi atas pos-pos dalam laporan keuangan.

Kebijakan Setelah Tanggal 1 Januari 2011

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak. Saldo dan transaksi yang signifikan, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar entitas, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha konsolidasian sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika, antara lain, Perusahaan memiliki secara langsung, atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP, bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Apabila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak,
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP,
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas (bila ada),
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima,
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya,
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi, dan
- mereklasifikasi bagian Perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas, pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 22 (Revisi 2010) tentang "Kombinasi Bisnis".

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian dan Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Kebijakan Setelah Tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan)

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Perusahaan selaku pihak pengakuisisi mengukur KNP pada pihak yang diakuisisi baik pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Perusahaan dapat melakukan pembelian dengan diskon, yaitu suatu kombinasi bisnis yang mana selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih pada tanggal akuisisi melebihi nilai agregat dari jumlah imbalan yang dialihkan. Jika selisih lebih itu tetap ada setelah menilai kembali seluruh aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih, maka Perusahaan mengakui keuntungan yang dihasilkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tanggal akuisisi. Keuntungan tersebut diatribusikan kepada Perusahaan selaku pihak pengakuisisi.

Kebijakan Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Kerugian yang menjadi bagian dari KNP pada entitas anak tertentu yang tidak dimiliki secara penuh yang sudah melebihi bagiannya dalam modal disetor entitas anak tersebut dibebankan sementara kepada Perusahaan selaku pemegang saham pengendali, kecuali apabila terdapat liabilitas yang mengikat KNP untuk menutupi kerugian tersebut. Laba entitas anak tersebut pada periode berikutnya terlebih dahulu akan dialokasikan kepada Perusahaan sampai seluruh bagian kerugian KNP yang sebelumnya dibebankan kepada Perusahaan tersebut dapat ditutup.

Di samping itu, Perusahaan juga menerapkan PSAK No. 40 mengenai "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi" di mana setiap transaksi yang mengubah ekuitas Entitas Anak yang bukan berasal dari transaksi antara Perusahaan dan Entitas Anak diakui sebagai akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas.

d. Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", pengalihan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun entitas sepengendali dan tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, saham, liabilitas atau instrumen lainnya yang dipertukarkan, sehingga aset maupun liabilitas yang pemilikannya dialihkan tersebut dicatat sesuai dengan nilai buku.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku sehubungan dengan transaksi restrukturisasi antara Perusahaan dengan perusahaan lain yang merupakan entitas sepengendali, disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Saldo akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dapat berubah pada saat adanya transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama, peristiwa kuasi reorganisasi, hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi serta pelepasan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali kepada pihak ketiga.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Berdasarkan PSAK ini,

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- (1) Orang atau anggota keluarga terdekatnya dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika orang tersebut:
 - (i) Memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama terhadap Perusahaan dan Entitas Anak,
 - (ii) Memiliki pengaruh signifikan terhadap Perusahaan dan Entitas Anak, atau
 - (iii) Merupakan personil manajemen kunci dari Perusahaan dan Entitas Anak ataupun entitas induk.
- (2) Suatu entitas dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:
 - (i) Entitas tersebut dengan Perusahaan dan Entitas Anak adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - (ii) Merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan dan Entitas Anak (atau entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu kelompok usaha di mana Perusahaan dan Entitas Anak adalah anggota dari kelompok usaha tersebut).
 - (iii) Entitas tersebut dengan Perusahaan dan Entitas Anak adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas yang merupakan ventura bersama dari Perusahaan dan Entitas Anak serta entitas lain yang merupakan entitas asosiasi dari Perusahaan dan Entitas Anak.
 - (v) Entitas yang merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak. Jika Perusahaan dan Entitas Anak adalah penyelenggara program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) di atas.
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam angka (1) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau personil manajemen kunci dari entitas tersebut (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan di dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

f. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2010, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan secara prospektif PSAK No. 50 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" yang masing-masing menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 1999) tentang "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK No. 55 (Revisi 1999) tentang "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". Dampak penyesuaian signifikan yang timbul dari penerapan PSAK tersebut (jika ada) seluruhnya dibebankan pada saldo laba awal tahun 2010.

Di samping itu, sesuai dengan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) No. 4, efektif pada tanggal yang sama, ASI, Entitas Anak, tidak lagi menerapkan PSAK No. 42 tentang "Akuntansi Perusahaan Efek".

Aset Keuangan

Aset keuangan diakui apabila Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain. Seluruh pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler diakui dengan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan yaitu tanggal di mana Perusahaan dan Entitas Anak berketetapan untuk membeli atau menjual suatu aset keuangan.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran pada Saat Pengakuan Awal Aset Keuangan

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (*fair value through profit or loss*) (FVTPL). Aset keuangan yang diukur pada FVTPL pada saat pengakuan awal juga akan diukur sebesar nilai wajar dan biaya transaksi yang timbul seluruhnya langsung dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pengukuran setelah Pengakuan Awal Aset Keuangan

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada bagaimana aset keuangan tersebut dikelompokkan. Setelah pengakuan awal, aset keuangan dapat dikelompokkan ke dalam 4 kategori berikut:

- (i) Aset keuangan yang diukur pada FVTPL yang merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan (*held for trading*) atau pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh manajemen (apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu) seperti mempertimbangkan bahwa aset keuangan atau liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar sebagaimana didokumentasikan di dalam manajemen risiko atau strategi investasi untuk diukur pada kelompok ini.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika,

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat
- merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit taking*)
- merupakan derivatif (kecuali derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif).

Aset keuangan dalam kelompok ini diukur pada nilai wajarnya dan seluruh keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut, termasuk bunga dan dividen, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang dikelompokkan pada kategori ini.

- (ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang (loan and receivable) di mana merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Kelompok aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai (jika ada).

Kelompok aset keuangan ini meliputi akun kas dan setara kas, deposito berjangka, seluruh akun piutang, dan uang jaminan.

- (iii) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo (held to maturity) yaitu aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Kelompok aset ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang dikelompokkan pada kategori ini.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah Pengakuan Awal Aset Keuangan (lanjutan)

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (available for sale) adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak dikelompokkan ke dalam tiga kategori di atas. Perubahan nilai wajar aset keuangan ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuan. Kerugian akibat penurunan nilai atau perubahan nilai tukar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pada saat penghentian pengakuan, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain harus disajikan sebagai penyesuaian reklasifikasi dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Seluruh akun penyertaan saham dan portofolio efek dikelompokkan pada kategori ini.

Penghentian Pengakuan atas Aset Keuangan

Pengakuan aset keuangan dihentikan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir atau Perusahaan dan Entitas Anak telah, secara substansial, mengalihkan aset keuangan tersebut berikut dengan seluruh risiko dan manfaat yang terkait kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan Entitas Anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan Entitas Anak mengakui bagian sebesar keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer tersebut. Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar nilai terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimum pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Pada saat penghentian aset keuangan, selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari 1) pembayaran yang diterima (termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi liabilitas baru yang ditanggung) dan 2) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam ekuitas, harus diakui sebagai laba atau rugi.

Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Pengakuan dan Pengukuran Liabilitas Keuangan

Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada FVTPL, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur seluruh liabilitas keuangan, pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Ketika suatu liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen keuangan merupakan instrumen ekuitas, jika dan hanya jika, tidak terdapat liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Biaya transaksi yang timbul dari transaksi ekuitas, sepanjang dapat diatribusikan secara langsung dengan transaksi ekuitas tersebut, dicatat sebagai pengurang ekuitas (setelah dikurangi dengan manfaat pajak penghasilan yang terkait).

Saling Hapus Antar Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, 1) Perusahaan dan Entitas Anak saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi harga penutupan di pasar aktif yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Apabila pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang meliputi penggunaan transaksi pasar wajar terkini antar pihak-pihak yang mengerti, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto dan model penetapan harga opsi.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya di mana tidak dipergunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan tidak dibatasi penggunaannya.

h. Deposito Berjangka

Deposito berjangka meliputi deposito yang antara lain jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau lebih sejak tanggal penempatannya, dijaminkan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Transaksi Efek

Transaksi pembelian dan penjualan efek dalam bentuk efek hutang ataupun ekuitas, baik untuk kepentingan nasabah (transaksi perantara perdagangan efek) maupun untuk kepentingan portofolio Perusahaan dan Entitas Anak, seluruhnya diakui pada saat timbulnya perikatan atas transaksi tersebut (akuntansi tanggal perdagangan) (lihat Catatan 2f).

Pembelian efek untuk kepentingan nasabah reguler maupun nasabah marjin dicatat sebagai akun "Piutang Nasabah" atau "Piutang Marjin" dan akun "Hutang Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP)", sedangkan penjualan efek dicatat sebagai akun "Hutang Nasabah" atau "Hutang Marjin" dan akun "Piutang LKP". Akun piutang dan hutang nasabah serta piutang dan hutang marjin untuk tiap-tiap nasabah disajikan dengan saling hapus sepanjang memiliki tanggal penyelesaian yang sama (lihat Catatan 2f). Hal yang sama juga diperlakukan untuk akun piutang dan hutang LKP.

Pembelian efek untuk kepentingan Perusahaan dan Entitas Anak dicatat sebagai akun "Portofolio Efek" dan akun "Hutang LKP", sedangkan penjualan efek dicatat sebagai akun "Piutang LKP" dan mengurangi jumlah tercatat akun "Portofolio Efek" serta mengakui keuntungan atau kerugian atas penjualan efek tersebut. Nilai tercatat dari efek yang dijual ditentukan berdasarkan metode rata-rata bergerak (*moving average method*).

Rekening efek adalah rekening yang dimiliki oleh nasabah dalam kaitannya dengan transaksi jual beli efek oleh nasabah. Rekening tersebut berisi catatan mengenai efek dan dana yang dititipkan oleh nasabah kepada Entitas Anak. Rekening tersebut tidak memenuhi kriteria pengakuan aset keuangan dan karenanya tidak diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak, namun dicatat secara *off balance sheet* pada buku pembantu dana dan buku pembantu efek masing-masing nasabah.

j. Transaksi *Repo/Reverse Repo*

Sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006), jika transfer instrumen keuangan tidak mengakibatkan penghentian pengakuan karena Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan Entitas Anak tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut secara keseluruhan dan mengakui liabilitas keuangan atas jumlah yang diterimanya. Pada periode selanjutnya, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui setiap pendapatan/keuntungan yang berasal dari aset yang ditransfer dan setiap beban yang timbul dari liabilitas keuangan.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali (*repo*) diakui sebagai liabilitas repo sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum direalisasi. Beban bunga yang belum direalisasi, yang merupakan selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati, diakui sebagai beban sesuai dengan jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Efek yang diserahkan tetap diakui sebagai portofolio efek Perusahaan dan Entitas Anak.

Sedangkan efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebagai piutang *reverse repo* sebesar harga penjualan kembali yang disepakati dikurangi pendapatan bunga yang belum direalisasi. Pendapatan bunga yang belum direalisasi, yang merupakan selisih antara harga beli dan harga penjualan kembali yang disepakati, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu sejak efek dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Efek yang diterima tidak diakui sebagai portofolio efek Perusahaan dan Entitas Anak.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai dan Tidak Tertagihnya Aset Keuangan

Sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 2f), seluruh aset keuangan, kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dievaluasi terhadap kemungkinan penurunan nilai. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, manajemen mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa merugikan, yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan atau kelompok aset keuangan, yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan di mana dapat diestimasi secara handal.

Bukti objektif penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam memiliki kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau suatu kondisi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Untuk kelompok aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi

Kerugian penurunan nilai diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif pada saat pengakuan awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan pos penyisihan. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Manajemen pertama kali akan menentukan bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan individual, terlepas aset tersebut signifikan ataupun tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya diakui secara individual, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Untuk kelompok aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal dicatat pada biaya perolehan. Penurunan yang signifikan atau berkepanjangan atas nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan suatu bukti objektif penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan tersebut tidak dapat dipulihkan.

Untuk kelompok aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Kerugian kumulatif atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain harus diakui ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Persediaan

Sesuai dengan PSAK No. 14 (Revisi 2008) tentang "Persediaan", persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini di mana ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted average method*). Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan atas keusangan persediaan ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir tahun untuk mengurangi nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi neto.

m. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

n. Penyertaan Saham

Penyertaan dalam instrumen ekuitas (saham) dengan kepemilikan kurang dari 20%, tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, diukur pada biaya perolehan (*cost method*). Penyertaan saham tersebut diturunkan nilainya dan penurunan nilai diakui jika terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai (lihat Catatan 2k).

o. Aset Tetap

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007) tentang "Aset Tetap" dan memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi untuk pengukuran aset tetapnya. Aset tetap, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan, dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai (jika ada). Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

Penyusutan dihitung sejak aset tersebut siap untuk digunakan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan. Rincian taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun
Prasarana dan bangunan	20
Renovasi bangunan	4 - 7
Mesin dan peralatan	4 - 12
Peralatan rumah tangga hotel	4 - 7
Peralatan dan perabot kantor	4 - 7
Instalasi	4
Kendaraan	4 - 7

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah dan dilakukan penyesuaian secara prospektif, jika perlu, pada setiap akhir periode laporan keuangan konsolidasian.

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau tidak adanya manfaat ekonomis di masa akan datang yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba dan rugi yang muncul dari penghentian pengakuan aset tetap (diperhitungkan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan hasil penjualan bersih) dimasukkan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Aset Tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian tersebut akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009) tentang "Penurunan Nilai Aset" dan PSAK ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.

PSAK tersebut mensyaratkan manajemen Perusahaan dan Entitas Anak untuk menilai apakah pada akhir periode pelaporan terdapat indikasi bahwa aset non-keuangan mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka manajemen harus mengestimasikan jumlah terpulihkan (*estimated recoverable amount*) atas aset non-keuangan tersebut.

Bila jumlah tercatat suatu aset non-keuangan (atau unit penghasil kas) melebihi estimasi jumlah yang terpulihkan maka jumlah tersebut diturunkan ke jumlah yang terpulihkan tersebut yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara nilai wajar aset (atau unit penghasil kas) dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Penurunan tersebut diakui sebagai rugi penurunan nilai dan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

q. Provisi untuk Penggantian Perabotan dan Perlengkapan Hotel

Provisi untuk penggantian peralatan operasional hotel didasarkan atas persentase tertentu dari pendapatan jasa pelayanan (*service charge*) hotel yang dibebankan pada operasi tahun berjalan. Penggantian peralatan yang hilang dan rusak dibukukan sebagai pengurang dari akun provisi tersebut.

Sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009) tentang "Provisi, Liabilitas Kontinjenji dan Aset Kontinjenji", provisi ditelaah pada setiap akhir tahun dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik terkini.

r. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Imbalan Kerja", Perusahaan dan Entitas Anak mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan. Liabilitas tersebut dihitung berdasarkan ketentuan di dalam Undang-undang No. 13 tahun 2003 (Undang-undang Ketenagakerjaan) tanggal 25 Maret 2003.

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan dengan menggunakan metode aktuarial *Projected Unit Credit*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial ini diakui selama perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu dibebankan pada saat itu juga apabila imbalan tersebut telah menjadi hak (*vested*), dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui serta biaya jasa lalu yang belum diakui.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor yang berupa agio saham dihitung sebagai selisih antara jumlah dana yang diterima dari hasil Penawaran Umum saham Perusahaan kepada masyarakat (lihat Catatan 1b) dengan nilai nominal saham sebagaimana yang tercantum dalam Anggaran Dasar. Agio saham tersebut disajikan pada bagian ekuitas dalam jumlah bersih yaitu setelah dikurangi dengan biaya emisi saham yang terkait langsung dengan Penawaran Umum tersebut (lihat Catatan 2f).

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010) tentang “Pendapatan” yang memberikan kriteria tentang pengakuan pendapatan, perlakuan akuntansi pendapatan dan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Sesuai dengan PSAK ini, pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan Entitas Anak di mana nilainya dapat diukur secara handal.

Kriteria spesifik yang diterapkan dalam pengakuan pendapatan adalah pada saat barang atau jasa diserahkan kepada pelanggan/tamu. Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*). Penerimaan dari pelanggan/tamu yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan, ditangguhkan dan dicatat sebagai “Pendapatan Diterima Di Muka”

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Perusahaan menerapkan metode penangguhan pajak (*deferred tax method*) untuk menentukan taksiran pajak penghasilan sesuai dengan PSAK No. 46 tentang “Pajak Penghasilan” yang mensyaratkan pengakuan aset dan liabilitas pajak tangguhan atas pengaruh pajak di masa akan datang yang berasal dari perbedaan temporer (beda waktu) antara dasar pajak dan dasar pelaporan komersial dari aset dan liabilitas serta atas rugi fiskal kumulatif yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang. Pengaruh pajak dari beda waktu dan akumulasi rugi fiskal, yang dapat berupa aset ataupun liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

v. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, seluruh aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs terakhir yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, kurs yang digunakan untuk \$AS 1 masing-masing adalah sebesar Rp 9.068, Rp 8.991 dan Rp 9.400.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

w. Operasi yang Dihentikan

Sesuai dengan PSAK No. 58 (Revisi 2009) tentang “Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan”, operasi yang dihentikan adalah komponen entitas yang telah dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, dan

- (i) mewakili lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah,
- (ii) bagian dari rencana tunggal terkoordinasi untuk melaporkan lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah, atau
- (iii) Entitas Anak yang diperoleh secara khusus dengan tujuan dijual kembali.

Selanjutnya terkait dengan operasi yang dihentikan, Perusahaan mengungkapkan suatu jumlah tunggal dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian yang terdiri dari 1) laba atau rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan, dan 2) laba atau rugi setelah pajak yang diakui dalam mengukur nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual atau pelepasan aset atau kelompok lepasan yang terkait dengan operasi yang dihentikan.

Selain itu, Perusahaan juga menyajikan kembali pengungkapan tersebut di periode sebelumnya yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian sehingga pengungkapan tersebut terkait dengan seluruh operasi yang telah dihentikan pada akhir periode pelaporan untuk periode sajian yang paling akhir.

x. Laba Bersih Per Saham

Sesuai dengan PSAK No. 56 tentang “Laba per Saham”, laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada Perusahaan selaku entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sejumlah 446.674.175 saham.

Selama periode pelaporan, Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif sehingga laba per saham dilusian tidak dihitung ataupun disajikan di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

y. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009) tentang “Segmen Operasi”. PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi di mana entitas beroperasi. Penerapan PSAK ini tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya. Informasi mengenai segmen disusun dan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan analisis manajemen.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anak dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasian.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Informasi Segmen (lanjutan)

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

z. Penerapan Revisi Standar Akuntansi Lainnya

Selain beberapa revisi PSAK yang telah disebutkan di muka, efektif 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak juga telah menerapkan beberapa PSAK lain yang relevan dengan pelaporan keuangan. Secara keseluruhan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak. PSAK tersebut adalah:

- i. PSAK No. 8 (Revisi 2010) tentang "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan" yang memberikan panduan kapan entitas menyesuaikan laporan keuangan konsolidasian untuk peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan dan pengungkapan yang perlu dibuat terkait dengan peristiwa tersebut.
- ii. PSAK No. 25 (Revisi 2009) tentang "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan" yang menentukan kriteria dalam pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, berikut dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan koreksi kesalahan. PSAK ini dimaksudkan untuk meningkatkan relevansi, keandalan dan daya banding pelaporan keuangan.

3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjenji, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasian tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada periode berikutnya.

Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi, manajemen membuat berbagai pertimbangan yang secara signifikan dapat mempengaruhi jumlah-jumlah yang diajukan dalam laporan keuangan konsolidasian. Pertimbangan yang memiliki dampak paling signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut adalah:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan di dalam PSAK No. 55 (Revisi 2006) telah dipenuhi, termasuk ketika pada tahun 2011 manajemen mengelompokkan seluruh aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang (lihat Catatan 2f).

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Manajemen melakukan penelaahan terhadap akun piutang usaha masing-masing pelanggan tertentu manakala terdapat bukti objektif bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya kepada Perusahaan. Pertimbangan akan mencakup pada informasi, fakta dan situasi yang tersedia termasuk, namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan tersebut, status kredit berdasarkan catatan dari pihak ketiga, faktor pasar dan hal-hal lainnya yang telah diketahui untuk mencatat penyisihan penurunan nilai piutang sehingga nilai tercatat piutang usaha dapat mencerminkan nilai yang dapat diperoleh atau diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak. Penyisihan ini senantiasa ditelaah secara periodik dan disesuaikan kembali ketika terdapat informasi tambahan yang secara signifikan berpengaruh terhadap jumlah penyisihan yang ada.

Asumsi utama terkait masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada acuan yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Situasi saat ini dan asumsi mengenai perkembangan di masa depan, dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang terkait pada saat terjadinya.

Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar yang mengharuskan penggunaan nilai estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi sehingga jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 57.041.554.543 dan Rp 60.643.754.092 (lihat Catatan 37).

Penyusutan Aset Tetap

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset yang bersangkutan. Manajemen Entitas Anak mengestimasikan masa manfaat ekonomis tersebut dalam kisaran antara 4 - 20 tahun, suatu kisaran yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Entitas Anak menjalankan bisnisnya.

Perubahan pola pemakaian dan perkembangan tingkat teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai residu dari aset tetap dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk direvisi. Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 316.757.212.881, Rp 11.078.201.860 dan Rp 12.184.435.256, sedangkan biaya penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, masing-masing adalah sebesar Rp 8.295.180.222 dan Rp 1.821.314.768 (lihat Catatan 18 dan 33).

Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan bergantung pada pemilihan asumsi aktuaria yang digunakan oleh manajemen Perusahaan dan Entitas Anak dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut meliputi antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan sebelumnya yang memiliki pengaruh lebih dari 10% terhadap jumlah liabilitas imbalan kerja, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan (lihat Catatan 2r). Sejauh ini, manajemen meyakini bahwa asumsi yang digunakan tersebut cukup memadai untuk mencerminkan pengetahuan terbaik pada tanggal laporan keuangan konsolidasian. Perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan berpotensi secara signifikan mempengaruhi nilai tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang menunjukan saldo sebesar Rp 5.773.095.814, Rp 2.003.821.998 dan Rp 1.121.681.629, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (lihat Catatan 27).

Pajak Penghasilan

Perusahaan dan Entitas Anak selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self assessment* berdasarkan estimasi terbaik dengan mengacu pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktur Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terhutang atau ketika sampai dengan jangka waktu 5 tahun (masa daluwarsa pajak) tidak ada ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terhutang dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan nilai tercatat tersebut akan mempengaruhi jumlah pajak dibayar di muka, hutang pajak, beban pajak dan liabilitas pajak tangguhan.

Provisi untuk Penggantian Perabotan dan Perlengkapan Hotel serta Kesejahteraan Karyawan

Sebagaimana dijelaskan di dalam Catatan 2q, manajemen Entitas Anak menetapkan provisi untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan *service charge*. Provisi tersebut sebagian besar dicadangkan untuk pengeluaran yang cukup besar atas pemeliharaan rutin dan pembaharuan atau penggantian aset hotel. Provisi juga ditujukan untuk membayarkan beban rutin yang terkait dengan kesejahteraan karyawan. Persentase yang ditetapkan oleh manajemen untuk menghitung provisi merupakan estimasi rasional terbaik berdasarkan pada pengalaman di masa lalu, faktor ketidakpastian dan risiko lainnya.

Kecukupan atas jumlah provisi senantiasa dievaluasi guna memastikan bahwa jumlah tersebut memadai untuk menutup pengeluaran yang diperlukan. Nilai tercatat akun provisi ini pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 2.436.802.760 (lihat Catatan 25). Sedangkan beban provisi yang diakui selama satu tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 394.173.265.

4. AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK

Akuisisi SD

Pada tanggal 1 Agustus 2011, Perusahaan mengakuisisi 51% atau 519.690 lembar saham SD (lihat Catatan 1d) yang terdiri dari 11.250 saham Seri A dan 508.440 saham Seri B dari Diamond Magic Enterprises Ltd., Seychelles (Diamond) (pihak ketiga) dengan nilai keseluruhan sebesar Rp 87.000.000.000. Melalui akuisisi ini, Perusahaan memperoleh pengendalian atas SD. Akuisisi ini diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi Perusahaan untuk melakukan investasi di bidang industri dan bisnis perhotelan serta mendapatkan akses terhadap sumber-sumber pendapatan yang lebih stabil.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK (lanjutan)

Akuisisi SD (lanjutan)

Transaksi ini menimbulkan keuntungan dari pembelian dengan diskon sebesar Rp 28.140.322.698 yang seluruhnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011. Keuntungan dari pembelian dengan diskon yang diakui tersebut tidak dapat menjadi pengurang untuk tujuan pajak penghasilan badan.

Rincian berikut mengikhtisarkan imbalan tunai yang dibayar oleh Perusahaan serta jumlah aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih yang diakui pada tanggal akuisisi, serta nilai wajar pada tanggal akuisisi dan bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas SD.

Imbalan yang dibayarkan	87.000.000.000
Aset neto yang teridentifikasi	225.765.338.623
Bagian kepentingan nonpengendali SD (49%)	<u>(110.625.015.926)</u>
Bagian Perusahaan atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih	<u>115.140.322.698</u>
Keuntungan dari akuisisi melalui pembelian dengan diskon	<u>(28.140.322.698)</u>

Perhitungan imbalan yang dibayarkan setelah jumlah kas dan setara kas pada saat akusisi SD adalah sebagai berikut:

Imbalan yang dibayarkan	87.000.000.000
Dikurangi kas dan setara kas SD pada tanggal akusisi	4.155.174.347
Bersih	<u>82.844.825.653</u>

Atas transaksi ini, tidak terdapat kesepakatan imbalan kontinjensi apapun yang mensyaratkan Perusahaan untuk membayar suatu jumlah tertentu kepada pemegang saham SD sebelumnya.

Nilai wajar aset keuangan yang diperoleh termasuk piutang usaha dari pihak ketiga dengan nilai wajar sebesar Rp 7.982.597.691. Jumlah bruto piutang tersebut adalah sebesar Rp 8.105.817.766, di mana sebesar Rp 123.220.075 diperkirakan tidak dapat tertagih.

Sedangkan nilai wajar aset tetap adalah sebesar Rp 317.661.926.668 dimana jumlah ini termasuk selisih lebih hasil penilaian kembali aset tetap di atas nilai buku sebesar Rp 122.011.943.294. Penyesuaian nilai wajar aset dan liabilitas SD didasarkan pada hasil penilaian aset yang dilakukan oleh KJPP Syukrial, Setiawan & Rekan, penilai independen, sebagaimana tertuang dalam laporannya bertanggal 21 Januari 2011.

Bagian kepentingan nonpengendali diakui sebagai bagian dari aset bersih yang diukur secara proporsional.

Pendapatan yang termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak 1 Agustus 2011 sampai dengan 31 Desember 2011 yang dikontribusikan oleh SD adalah sebesar Rp 36.119.507.617. SD juga mengkontribusikan laba sebesar Rp 3.626.737.864 selama periode yang sama.

Jika SD telah dikonsolidasikan sejak 1 Januari 2011, maka laporan laba rugi komprehensif konsolidasian akan termasuk pendapatan sebesar Rp 83.144.373.551 dan laba sebesar Rp 11.139.074.143.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK (lanjutan)

Divestasi ASI

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 33 tanggal 19 Agustus 2011 antara Perusahaan dengan PT Artha Perdana Investama (API), pemegang saham mayoritas Perusahaan pada saat itu, Perusahaan telah menjual kepemilikan atas 95.977.800 saham ASI, Entitas Anak, kepada API dengan harga pengalihan sebesar Rp 90.000.000.000. Adapun nilai tercatat ekuitas bersih ASI pada tanggal tersebut adalah sebesar Rp 95.016.107.412. Transaksi penjualan ini memenuhi kategori transaksi restrukturisasi di antara entitas sepengendali sebagaimana diuraikan di dalam PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang “Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali” karena transaksi ini tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, saham, liabilitas atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan (lihat Catatan 2d).

Aset maupun liabilitas yang pemilikannya dialihkan (dalam bentuk hukumnya) di antara entitas sepengendali harus dicatat sesuai dengan nilai buku seperti halnya penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuhan kepemilikan (*pooling of interest*).

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat ekuitas bersih ASI pada tanggal divestasi adalah sebesar Rp 5.016.107.412 di mana dicatat dalam akun “Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali” dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perhitungan imbalan jumlah kas dan setara kas bersih pada saat divestasi ASI adalah sebagai berikut:

Imbalan tunai yang diterima	90.000.000.000
Dikurangi: kas dan setara kas ASI pada tanggal divestasi	46.960.297.716
Jumlah kas dan setara kas atas divestasi ASI - bersih	43.039.702.284

Pada tanggal 31 Desember 2011, API tidak lagi mempunyai kepemilikan atas saham Perusahaan. Dengan demikian, sesuai dengan PSAK No. 38 tentang “Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali”, API tidak lagi memiliki substansi status pengendalian terhadap Perusahaan dan karenanya seluruh saldo akun “Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali” yang timbul dari transaksi antara Perusahaan dan API di atas telah diakui sebagai rugi yang direalisasi dan dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011.

5. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Sesuai dengan PSAK No 25 (Revisi 2009) tentang “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan” dan penyajian kembali yang diharuskan di dalam PSAK No. 58 (Revisi 2009) tentang “Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan” (lihat Catatan 2w), berikut adalah ringkasan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sebelum dan setelah disajikan kembali,

Sebelum Disajikan Kembali	Setelah Disajikan Kembali
--------------------------------------	--------------------------------------

OPERASI YANG DILANJUTKAN

PENDAPATAN USAHA

Jasa perantara perdagangan efek	13.485.370.957	-
Pendapatan bunga	2.414.511.027	-
Kerugian dari perdagangan efek bersih	(7.458.031)	-
Jumlah Pendapatan Usaha	15.892.423.953	-

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

	Sebelum Disajikan Kembali	Setelah Disajikan Kembali
BEBAN USAHA		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	12.890.114.211	-
Umum dan administrasi	3.657.306.028	522.211.842
Penyusutan	1.821.314.768	-
Telekomunikasi	717.188.629	-
<i>Service charges</i> dan sewa	194.064.750	-
Kustodian	67.738.391	-
Iklan dan promosi	57.173.855	-
Jumlah Beban Usaha	19.404.900.632	522.211.842
RUGI USAHA	(3.512.476.679)	(522.211.842)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Penghasilan bunga dan jasa giro - bersih	3.802.568.205	1.906.718.455
Laba penjualan aset tetap	17.531.250	-
Provisi dan administrasi bank	(183.542.953)	(3.764.000)
Penghasilan lain-lain - bersih	291.039.704	-
Jumlah Penghasilan Lain-lain - bersih	3.927.596.206	1.902.954.455
LABA SEBELUM MANFAAT PAJAK PENGHASILAN TANGGUHAN	415.119.527	1.380.742.613
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN TANGGUHAN	655.994.855	-
LABA SEBELUM HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASIKAN	1.071.114.382	-
LABA TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	-	1.380.742.613
HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ENTITAS ANAK YANG DIKONSOLIDASIKAN	36.427	-
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN	-	(309.628.231)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	1.071.150.809	1.071.114.382
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	-	(1.449.450.000)
	-	(378.335.618)

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

	Sebelum Disajikan Kembali	Setelah Disajikan Kembali
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA		
Pemilik entitas induk		
Operasi yang dilanjutkan	-	1.380.742.613
Operasi yang dihentikan	-	(309.597.268)
Kepentingan nonpengendali		
Operasi yang dilanjutkan	-	-
Operasi yang dihentikan	-	(30.963)
Jumlah	-	1.071.114.382
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA		
Pemilik entitas induk		
Operasi yang dilanjutkan	-	1.380.742.613
Operasi yang dihentikan	-	(309.591.804)
Kepentingan nonpengendali		
Operasi yang dilanjutkan	-	-
Operasi yang dihentikan	-	(36.427)
Jumlah	-	1.071.114.382

6. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Kas		
Rupiah	56.450.000	15.500.000
Dolar AS (2011: \$AS 1.856)	16.830.208	-
Mata uang asing lainnya	11.529.369	-
Sub-Jumlah Kas	84.809.577	15.500.000
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	1.828.351.163	7.866.363.638
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.455.975.762	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	31.562.975	8.494.461.032
PT Bank Victoria International Tbk	28.459.123	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	201.306.139
PT Bank Kesawan Tbk	-	11.504.076
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	-	7.683.971
Dolar AS		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2011: \$AS 2.401,70)	21.778.615	-
Sub-Jumlah Bank	3.366.127.638	16.581.318.856

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2011	2010
Deposito berjangka - Rupiah		
PT Bank Victoria International Tbk	35.700.000.000	-
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	5.200.000.000	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	400.000.000	44.037.961.643
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	14.018.840.548
PT Bank Artha Graha International Tbk	-	7.012.394.521
Sub-Jumlah Setara Kas	41.300.000.000	65.069.196.712
Jumlah Kas dan Setara Kas	44.750.937.215	81.666.015.568

Tingkat suku bunga deposito berjangka pada tahun 2011 dan 2010 masing-masing berkisar antara 6,50% - 8,75% dan 6,00% - 7,00% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak terdapat penempatan kas dan setara kas pada pihak-pihak berelasi ataupun yang digunakan sebagai jaminan.

7. DEPOSITO BERJANGKA

Pada tanggal 31 Desember 2011, akun ini seluruhnya merupakan deposito berjangka atas nama Perusahaan yang ditempatkan pada PT Bank Victoria International (Bank Victoria) dan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman modal kerja SD, Entitas Anak (lihat Catatan 20). Tingkat suku bunga tahunan untuk deposito berjangka tersebut berkisar antara 5,60% - 9,00% pada tahun 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2010, akun ini seluruhnya merupakan deposito berjangka atas nama ASI, Entitas Anak, yang ditempatkan pada PT Bank CIMB Niaga Tbk dan digunakan sebagai jaminan wajib kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) sehubungan dengan transaksi efek melalui KPEI. Tingkat suku bunga tahunan untuk deposito berjangka tersebut berkisar antara 6,00% - 7,00% pada tahun 2010.

8. PORTOFOLIO EFEK YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Pada tanggal 31 Desember 2010, akun ini terdiri dari:

Biaya perolehan - Efek Ekuitas	33.358.050.000
Keuntungan dari perubahan nilai wajar	1.428.750.000
Nilai wajar	34.786.800.000

Portofolio efek yang tersedia untuk dijual di atas dimiliki oleh ASI, Entitas Anak, dimana terdiri dari saham PT Trust Finance Indonesia Tbk (TRUS) sebanyak 96.630.000 lembar saham. Jumlah tersebut mencerminkan kepemilikan sekitar 24,16% pada tanggal 31 Desember 2010. ASI tidak memiliki pengaruh signifikan (berupa wewenang untuk berpartisipasi dalam keputusan yang menyangkut kebijakan keuangan dan operasi) terhadap TRUS.

Nilai wajar saham TRUS di atas ditentukan berdasarkan kuotasi harga penutupan di pasar (*closing price*) pada hari perdagangan terakhir BEI.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PIUTANG DAN HUTANG LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan

Pada tanggal 31 Desember 2010, akun ini merupakan tagihan kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) sehubungan dengan transaksi jual efek dan deposit yang diserahkan oleh ASI, Entitas Anak, dalam rangka transaksi efek di bursa.

Hutang Lembaga Kliring dan Penjaminan

Akun ini merupakan liabilitas ASI, Entitas Anak, kepada KPEI yang timbul dari transaksi beli efek di bursa yang penyelesaiannya dilakukan melalui KPEI.

10. PIUTANG DAN HUTANG MARJIN – PIHAK KETIGA

Piutang Marjin – Pihak Ketiga

ASI, Entitas Anak, memberikan fasilitas pembiayaan transaksi marjin dengan jaminan nasabah. Saldo piutang dari para nasabah yang timbul sehubungan dengan transaksi marjin yang dilakukan melalui Entitas Anak tersebut disajikan pada akun "Piutang Marjin - Pihak Ketiga" dengan rincian pada tanggal 31 Desember 2010 sebagai berikut:

Saldo masing-masing di bawah 5% dari jumlah piutang marjin	831.894.263
Saldo masing-masing lebih atau sama dengan 5% dari jumlah piutang marjin	8.070.892.027
Jumlah	8.902.786.290

Jaminan piutang marjin di atas pada umumnya berupa saham yang dimiliki oleh nasabah yang bersangkutan.

ASI tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang marjin pada tanggal 31 Desember 2010 karena 1) tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai, 2) saldo piutang marjin tersebut dapat tertagih seluruhnya dan 3) jumlah jaminan dari nasabah tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul sebagai akibat dari tidak tertagihnya piutang marjin.

Hutang Marjin – Pihak Ketiga

Akun "Hutang Marjin - Pihak Ketiga" merupakan liabilitas yang timbul sehubungan dengan transaksi marjin yang dilakukan oleh para nasabah melalui ASI dengan rincian pada tanggal 31 Desember 2010 sebagai berikut:

Saldo masing-masing di bawah 5% dari jumlah hutang marjin	2.713.274.549
Saldo masing-masing lebih atau sama dengan 5% dari jumlah hutang marjin	7.652.208.730
Jumlah	10.365.483.279

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PIUTANG DAN HUTANG NASABAH – PIHAK KETIGA

Piutang Nasabah - Pihak Ketiga

Akun “Piutang Nasabah - Pihak Ketiga” merupakan piutang dari para nasabah yang timbul dari transaksi pembelian efek milik nasabah ASI, Entitas Anak, dengan rincian pada tanggal 31 Desember 2010 sebagai berikut:

Saldo masing-masing di bawah 5% dari jumlah piutang nasabah	11.725.646.206
Saldo masing-masing lebih atau sama dengan 5% dari jumlah piutang nasabah	16.107.346.447
Jumlah	27.832.992.653

ASI tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang nasabah pada tanggal 31 Desember 2010 karena tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan manajemen juga berkeyakinan bahwa saldo piutang nasabah tersebut dapat tertagih seluruhnya.

Hutang Nasabah – Pihak Ketiga

Akun “Hutang Nasabah – Pihak Ketiga” merupakan liabilitas kepada para nasabah ASI, Entitas Anak, yang timbul dari transaksi penjualan efek milik nasabah dengan rincian pada tanggal 31 Desember 2010 sebagai berikut:

Saldo masing-masing di bawah 5% dari jumlah hutang nasabah	19.251.984.011
Saldo masing-masing lebih atau sama dengan 5% dari jumlah hutang nasabah	22.629.396.912
Jumlah	41.881.380.923

12. PIUTANG PERUSAHAAN EFEK

Pada tanggal 31 Desember 2010, akun ini seluruhnya merupakan tagihan ASI, Entitas Anak, kepada PT Erdhika Elit Sekuritas (pihak ketiga) atas transaksi efek melalui pasar negosiasi.

ASI tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang perusahaan efek karena tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan juga manajemen berkeyakinan bahwa saldo piutang dari perusahaan efek tersebut dapat tertagih seluruhnya.

13. PIUTANG *REVERSE REPO*

ASI, Entitas Anak, melakukan transaksi pembelian efek dengan janji jual kembali (*reverse repo*) dengan pihak-pihak tertentu atas efek ekuitas yang diperdagangkan di bursa. Efek ekuitas yang dibeli dengan janji jual kembali tersebut diakui sebagai piutang. Selisih antara harga beli dengan harga jual kembali yang disepakati oleh ASI diakui sebagai pendapatan bunga *reverse repo*.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PIUTANG *REVERSE REPO* (lanjutan)

Rincian dari piutang *reverse repo* pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Nama Penjual	Nama Saham	Harga Beli	Harga Jual Kembali	Tanggal Perjanjian	Tanggal Jatuh Tempo
Kwa Theanita Tina Permana	PT Bakrie Telekom Tbk	9.953.011.109	10.103.412.166	02-Des-10	04-Jan-11
Dikurangi pendapatan bunga <i>reverse repo</i> yang belum direalisasikan			150.401.057		
Jumlah			9.953.011.109		

Transaksi ini dijamin dengan efek yang dibeli tersebut dan, dalam basis harian, ASI melakukan peninjauan terhadap harga pasar efek yang dijaminkan untuk melihat kemungkinan diperlukannya tambahan jaminan.

14. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Pada tanggal 31 Desember 2011, akun ini terdiri dari:

<i>City Ledger</i>	3.325.741.550
Kartu kredit	401.928.239
Jumlah	3.727.669.789
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(123.220.075)
Jumlah	3.604.449.714

Rincian piutang usaha di atas berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

Dalam waktu 30 hari	3.727.669.789
31 - 60 hari	-
61 - 90 hari	-
Di atas 90 hari	-
Jumlah	3.727.669.789
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(123.220.075)
Jumlah piutang usaha bersih	3.604.449.714

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Saldo awal tahun	163.720.600
Penyisihan selama tahun berjalan	-
Penghapusan selama tahun berjalan	(40.500.525)
Saldo akhir tahun	123.220.075

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Seluruh saldo piutang usaha dinyatakan dalam mata uang Rupiah.

Manajemen SD berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai piutang usaha.

15. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Pinjaman karyawan	78.804.052	22.000.000
Lain-lain	216.374.784	363.763
Jumlah	295.178.836	22.363.763

Pinjaman karyawan merupakan piutang yang bersifat jangka pendek, tanpa jaminan dan tidak dikenakan bunga di mana pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji tiap bulan.

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai piutang lain-lain, dan seluruh piutang tersebut dapat tertagih. Oleh karena itu tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain.

16. PERSEDIAAN

Pada tanggal 31 Desember 2011, akun ini terdiri dari:

Makanan dan minuman	343.861.785
Perlengkapan kamar	98.453.467
Perlengkapan hotel	23.089.668
Lain-lain	353.006.554
Jumlah	818.411.474

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan akun masing-masing persediaan pada akhir tahun, seluruh persediaan tersebut tidak melebihi nilai realisasi netonya sehingga tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai persediaan.

17. PENYERTAAN SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2011, akun ini merupakan penyertaan saham Perusahaan pada ASI dengan persentase kepemilikan sebesar 0,01% (lihat Catatan 4), sedangkan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, akun ini seluruhnya merupakan penyertaan sejumlah satu lembar saham pada BEI sebagai salah satu persyaratan bagi ASI sebagai anggota bursa. Saham tersebut tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif.

Nilai tercatat penyertaan saham BEI adalah berdasarkan hasil penilaian dari PT Saptasentra Jasa Pradana, penilai independen, pada tahun 2006. Sedangkan nilai tercatat penyertaan saham ASI adalah berdasarkan nilai wajar yang diperoleh pada tanggal hilangnya pengendalian perusahaan atas ASI (lihat Catatan 2c dan 4).

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

2011					
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan (lihat Catatan 4)/ Reklasifikasi	Akuisisi Entitas Anak (lihat Catatan 4)	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
Tanah	1.515.442.500	-	1.515.442.500	124.562.000.000	124.562.000.000
Prasarana dan bangunan	7.826.371.161	-	7.826.371.161	177.460.000.000	177.460.000.000
Renovasi bangunan	-	165.829.000	-	6.843.837.950	7.009.666.950
Mesin dan peralatan	-	73.728.500	-	1.891.069.661	1.964.798.161
Peralatan rumah tangga hotel	-	634.644.875	-	9.238.446.162	9.873.091.037
Peralatan dan perabot kantor	4.949.193.711	386.441.150	5.317.159.861	863.892.700	882.367.700
Instalasi	-	315.342.110	-	2.080.138.996	2.395.481.106
Kendaraan	3.355.790.000	685.080.270	3.724.355.000	755.000.000	1.071.515.270
Jumlah	17.646.797.372	2.261.065.905	18.383.328.522	323.694.385.469	325.218.920.224
Aset dalam penyelesaian:					
Renovasi bangunan	-	10.121.282.637	1.535.811.699	2.112.000.000	10.697.470.938
Jumlah	17.646.797.372	12.382.348.542	19.919.140.221	325.806.385.469	335.916.391.162
Akumulasi Penyusutan					
Prasarana dan bangunan	1.630.493.994	3.925.352.492	1.858.763.153	5.175.916.667	8.873.000.000
Renovasi bangunan	-	1.419.214.650	-	1.707.866.785	3.127.081.435
Mesin dan peralatan	-	394.991.969	-	1.185.630.661	1.580.622.630
Peralatan rumah tangga hotel	-	2.060.852.328	-	2.039.332.628	4.100.184.956
Peralatan dan perabot kantor	3.441.954.855	528.603.320	3.815.290.301	205.564.548	360.832.422
Instalasi	-	331.349.583	-	329.478.437	660.828.020
Kendaraan	1.496.146.663	348.519.755	1.608.245.933	220.208.333	456.628.818
Jumlah	6.568.595.512	9.008.884.097	7.282.299.387	10.863.998.059	19.159.178.281
Nilai Buku	11.078.201.860				316.757.212.881
2010					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir	
Biaya Perolehan					
Tanah	1.515.442.500	-	-	-	1.515.442.500
Bangunan	7.826.371.161	-	-	-	7.826.371.161
Peralatan dan perabot kantor	4.064.643.589	884.550.122	-	-	4.949.193.711
Kendaraan	3.636.290.000	-	280.500.000	-	3.355.790.000
Jumlah	17.042.747.250	884.550.122	280.500.000	17.646.797.372	
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	1.239.175.436	391.318.558	-	-	1.630.493.994
Peralatan dan perabot kantor	2.437.984.062	1.003.970.793	-	-	3.441.954.855
Kendaraan	1.181.152.496	426.025.417	111.031.250	-	1.496.146.663
Jumlah	4.858.311.994	1.821.314.768	111.031.250	6.568.595.512	
Nilai buku	12.184.435.256				11.078.201.860

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 8.295.180.222 (lihat Catatan 33) dan Rp 1.821.314.768 (lihat Catatan 35).

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, aset tetap telah diasuransikan terhadap seluruh risiko dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 274.634.621.000 dan Rp 8.351.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul atas aset tetap.

Aset dalam penyelesaian terutama merupakan renovasi apartemen sebanyak 13 unit yang masih dalam proses penyelesaian dan renovasi ruangan hotel. Pada tanggal 31 Desember 2011, dinilai dari sudut keuangan, persentase penyelesaian aset dalam penyelesaian untuk renovasi apartemen dan ruangan hotel tersebut masing-masing adalah sekitar 10% dan 50%. Renovasi apartemen dan ruangan hotel tersebut diperkirakan masing-masing akan selesai pada bulan April 2012 dan Maret 2012.

Seluruh jumlah pembayaran uang muka pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp. 5.980.350.753 terkait dengan kegiatan aset dalam penyelesaian tersebut dan dicatat sebagai bagian dari akun "Uang Muka Pembelian Aset Tetap"

Pada tanggal 31 Desember 2011, aset tetap berupa tanah seluas 8.205 m², bangunan serta prasarana lainnya yang terletak di atas tanah tersebut (dikenal sebagai Hotel Redtop) atas nama SD, Entitas Anak, digunakan sebagai jaminan atas pinjaman kepada PT Bank Pan Indonesia Tbk (lihat Catatan 26).

Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2011.

19. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Akun ini seluruhnya merupakan Pajak Pertambahan Nilai yang dapat dikompensasikan ke masa pajak berikutnya.

b. Hutang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
<u>Perusahaan</u>		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	3.033.465	6.723.846
Pasal 23	126.632	1.000.000
Sub-jumlah	<hr/> 3.160.097	<hr/> 7.723.846

Entitas Anak

Pajak penghasilan		
Pasal 4 Ayat 2	-	1.150.000
Pasal 21	62.629.861	251.670.275
Pasal 23	18.276.770	627.082
Pasal 25 – masa Desember	187.735.500	
Pasal 29	1.742.888.500	-

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Hutang Pajak (lanjutan)

	2011	2010
Pajak hotel	893.652.797	-
Pajak pertambahan nilai	-	71.719.367
Sub-jumlah	2.905.183.428	325.166.724
Jumlah	2.908.343.525	332.890.570

c. Beban Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010 (Disajikan kembali, lihat Catatan 5)
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	34.802.371.315	1.380.742.613
Keuntungan dari akusisi melalui pembelian dengan diskon (lihat Catatan 4)	(28.140.322.698)	-
Dikurangi rugi (laba) Entitas Anak sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	(5.988.947.764)	-
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan – Perusahaan	673.100.853	1.380.742.613
Koreksi fiskal:		
Jamuan dan sumbangan	9.049.750	8.555.000
Gaji dan tunjangan	-	326.620.000
Pajak dan perijinan	-	81.295.923
Honorarium tenaga ahli	-	51.247.449
Iklan dan promosi	-	38.551.855
Jaminan sosial tenaga kerja	-	11.100.000
Beban lainnya	-	8.605.615
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final:		
Jasa giro	(250.762.263)	(225.635.933)
Bunga deposito berjangka	(1.639.796.941)	(1.681.082.522)
Taksiran rugi fiskal - Perusahaan	(1.208.408.601)	-

Perhitungan taksiran beban pajak penghasilan kini dan taksiran hutang pajak penghasilan Pasal 29 (taksiran tagihan pajak penghasilan) untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

	2011	2010
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	11.477.206.000	-
Beban pajak penghasilan kini:		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	2.869.301.500	-
	2011	2010
Jumlah beban pajak penghasilan kini	2.869.301.500	-
Dikurangi pajak penghasilan Pasal 25 dibayar di muka	1.126.413.000	311.253.600
Taksiran hutang pajak penghasilan Pasal 29 (Taksiran tagihan pajak penghasilan)	1.742.888.500	(311.253.600)

Pada tanggal 2 September 2008, Pemerintah telah mengesahkan perubahan terhadap Undang-undang Pajak Penghasilan yang mulai berlaku efektif tanggal 1 Januari 2009 di mana ditetapkan bahwa tarif pajak penghasilan badan menjadi tarif tunggal sebesar 25% terhitung sejak tahun 2010.

d. Pajak Tangguhan

Rincian perhitungan aset dan liabilitas pajak tangguhan atas beda waktu antara pelaporan komersial dan fiskal pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut :

	2011			
	Aset (Liabilitas)		Manfaat (Beban)	
	Saldo Awal	Pajak Tangguhan - Dampak Divestasi ASI dan Akuisisi SD - Bersih	Pajak Penghasilan Tangguhan - Tahun Berjalan	Saldo Akhir
Entitas Anak				
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	500.955.500	558.154.805	97.138.037	1.156.248.342
Aset tetap	(287.074.576)	(40.383.573.039)	519.527.500	(40.151.120.115)
Akumulasi rugi fiskal	447.665.288	(447.665.288)	-	-
Piutang usaha	-	40.930.000	(10.124.981)	30.805.019
Beban ditangguhan	-	-	(99.448.955)	(99.448.955)
Liabilitas pajak tangguhan – bersih	661.546.212	(40.232.153.522)	507.091.601	(39.063.515.709)

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Tangguhan (lanjutan)

	2010		
	Saldo Awal	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan - Tahun Berjalan	Saldo Akhir
Entitas Anak			
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	280.420.408	220.535.092	500.955.500
Aset tetap	(274.869.051)	(12.205.525)	(287.074.576)
Akumulasi rugi fiskal	-	447.665.288	447.665.288
Aset pajak tangguhan – bersih	5.551.357	655.994.855	661.546.212

20. HUTANG BANK

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 217/KMG-MKT/X/2011 pada tanggal 10 Oktober 2011, SD memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria) (pihak ketiga) sebesar Rp 8.000.000.000 dengan jangka waktu selama 1 tahun dan akan diangsur setiap bulan.

Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 10,5% per tahun dan provisi pinjaman sebesar Rp 1.000.000 atas saldo pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo terhutang adalah sebesar Rp 8.000.000.000 yang seluruhnya adalah dalam bentuk fasilitas *Demand Loan* yang akan diangsur setiap bulan.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan bilyet deposito atas nama Perusahaan sebesar Rp 8.000.000.000 (lihat Catatan 7).

Perjanjian fasilitas kredit mensyaratkan SD untuk memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak Bank Victoria atas hal-hal sebagai berikut:

- Mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak lain dan/atau menjaminkan harta kekayaan SD untuk kepentingan pihak lain, kecuali yang telah ada saat fasilitas kredit diberikan;
- Memperoleh kredit dalam bentuk apapun dari pihak lain untuk modal kerja atau pinjaman lainnya, kecuali yang telah ada saat fasilitas kredit diberikan;
- Melakukan perluasan atau penyempitan usaha;
- Melakukan investasi lainnya dan/atau menjalankan usaha yang tidak mempunyai hubungan dengan usaha yang sedang dijalankan;
- Mengajukan permohonan kepailitan dan/atau penundaan kewajiban pembayaran hutang;
- Mengalihkan sebagian atau seluruh hak dan/atau kewajiban berdasarkan Perjanjian Kredit kepada pihak lain;
- Memberikan pinjaman kepada pihak lain, kecuali dalam rangka transaksi dagang yang lazim dan kegiatan operasional sehari-hari.

21. HUTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Pada tanggal 31 Desember 2011, akun ini seluruhnya dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut :

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. HUTANG USAHA – PIHAK KETIGA (lanjutan)

PT Matahari Terbit	87.730.500
CV Saluyu	71.784.750
PD Kartika Eka Dharma	68.986.150
PT Sukanda Jaya	66.842.599
PT Indoguna Utama	61.467.575
PT Mitra Sejuk Selaras	59.100.000
PT Intan Supplier	57.950.500
PT Faidhi Systema Solution	56.325.500
PD Sinar Terang	56.253.630
PT Primatama Conceptindo	50.566.560
PT Sapta Dwi Pangan	49.405.665
PD Mandiri	47.766.125
UD I.E. Wijaya	38.699.000
Toko Pastel Poetry	37.580.000
PT Delicatesa Meat Processing	37.313.700
Toko Glam Light	35.557.500
PD Sumber Jaya	28.800.000
CV Budi Jaya	28.434.000
PT Mulia Raya Agrijaya	27.373.749
PD Elena	26.613.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 25.000.000)	673.103.171
Jumlah	1.667.653.674

Sedangkan rincian hutang usaha berdasarkan umur hutang adalah sebagai berikut:

Belum jatuh tempo	1.359.093.003
1 - 30 hari	182.864.814
30 - 60 hari	55.904.357
Di atas 60 hari	69.791.500
Jumlah	1.667.653.674

22. HUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Jasa pelayanan (<i>service charge</i>)	735.113.383	-
Hutang pajak penjualan nasabah kepada BEI	-	301.191.619
Hutang Levy kepada BEI	-	257.571.975
Lain-lain	186.755.210	34.500.000
Jumlah	921.868.593	593.263.594

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Pada tanggal 31 Desember 2011, akun ini terdiri dari:

Deposit tamu	2.327.648.197
Lain-lain	324.833.331
Jumlah	2.652.481.528

Seluruh pendapatan diterima di muka adalah dalam mata uang Rupiah.

24. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari beban yang masih harus dibayarkan atas:

	2011	2010
Bunga	1.266.305.557	66.512.667
Listrik, air, gas dan telepon	932.691.809	44.736.840
Gaji dan kesejahteraan karyawan	-	270.655.297
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 80.000.000)	253.030.278	6.028.878
Jumlah	2.452.027.644	387.933.682

25. PROVISI UNTUK PENGGANTIAN PERABOTAN DAN PERLENGKAPAN HOTEL SERTA KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Pada tanggal 31 Desember 2011, akun ini terdiri dari:

Penggantian atas perabotan dan perlengkapan hotel yang hilang atau rusak	1.772.191.224
Kesejahteraan karyawan	664.611.536
Jumlah	2.436.802.760

26. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

Pada tanggal 31 Desember 2011, akun ini terdiri dari:

PT Bank Pan Indonesia Tbk	48.000.000.000
Dikurangi biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	397.795.819
Nilai tercatat	47.602.204.181
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	11.780.270.344
Bagian Jangka Panjang	35.821.933.837

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 9 tanggal 13 Januari 2006 yang dibuat di hadapan Notaris Benny Kristianto, S.H., SD, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang dari PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) sebesar Rp 125.000.000.000 dengan jangka waktu selama 6 tahun sejak tanggal pencairan pertama dan diangsur setiap 3 bulan. Pinjaman ini ditujukan untuk pembiayaan kembali (*refinancing*) hutang SD kepada pihak ketiga.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 026/CIB-PK/VII/9 tanggal 30 Juli 2009, SD dan Bank Panin telah sepakat untuk mengadakan beberapa perubahan perjanjian diantaranya mengenai perpanjangan jangka waktu pelunasan sisa pinjaman sampai dengan 16 Oktober 2014 dan penetapan tingkat bunga menjadi 14% per tahun yang akan ditinjau setiap 3 bulan oleh pihak Bank Panin.

Berdasarkan Akta Rekstrukturisasi dan Perangkuman Kembali Perjanjian Kredit No. 31 tanggal 25 Februari 2011 yang dibuat di hadapan Notaris Benny Kristianto, S.H., SD dan Bank Panin telah sepakat mengadakan restrukturisasi fasilitas kredit di mana saldo pinjaman jangka panjang SD sebesar Rp 76.250.000.000 diubah menjadi sebagai berikut:

- Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang (PJP) sebesar Rp 56.250.000.000 yang akan dilunasi sampai dengan tanggal 16 Oktober 2015.
- Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 10.000.000.000 yang akan berakhir pada tanggal 16 Oktober 2011
- Fasilitas Pinjaman Berulang (PB) sebesar Rp 10.000.000.000 yang akan berakhir pada tanggal 16 Oktober 2011.

Pinjaman tersebut dikenakan bunga masing-masing sebesar 12,5% per tahun dan provisi pinjaman sebesar 1% per tahun dari saldo pinjaman PJP yang masih terhutang atau dari pagu kredit PRK/PB. Sejak tanggal 15 Agustus 2011, tingkat suku bunga telah disesuaikan menjadi 11% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo terhutang Perusahaan adalah sebesar Rp 48.000.000.000 dimana seluruhnya berasal dari fasilitas PJP yang akan dicicil setiap tiga (3) bulan sejak tanggal 16 Januari 2012 sampai dengan tanggal 16 Oktober 2015.

Rincian jadwal pembayaran kontraktual yang akan datang adalah sebagai berikut:

	Angsuran Per 3 Bulan	Jumlah Pembayaran
Kwartal I - IV tahun 2012	3.000.000.000	12.000.000.000
Kwartal I - IV tahun 2013	3.000.000.000	12.000.000.000
Kwartal I - IV tahun 2014	3.000.000.000	12.000.000.000
Kwartal I - IV tahun 2015	3.000.000.000	12.000.000.000
Jumlah		48.000.000.000

Fasilitas kredit ini dijamin dengan Hak Tanggungan Peringkat I atas tanah dan bangunan yang dikenal sebagai Hotel Redtop (lihat Catatan 18) dan akta jaminan fidusia atas tagihan asuransi Hotel Redtop.

Perjanjian fasilitas kredit juga mensyaratkan SD untuk memelihara rasio keuangan pada batas tertentu serta memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak Bank Panin atas hal-hal sebagai berikut:

- Menggunakan fasilitas kredit selain dari tujuan dan keperluan yang telah disepakati;
- Mengubah Anggaran Dasar, susunan pemegang saham, struktur permodalan, dan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi;

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

- Memperoleh kredit dalam bentuk apapun dari pihak lain untuk modal kerja atau pinjaman lainnya;
- Mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin terhadap pihak lain;
- Membayar hutang dan/atau memberikan pinjaman kepada pemegang saham;
- Mengajukan permohonan pajlit;
- Membagikan dividen kepada pemegang saham;
- Melakukan penggabungan usaha (merger) atau konsolidasi dan mengakuisisi perusahaan lain;
- Melakukan penjualan atau pemindahtempahan hak atas aset SD dengan nilai lebih dari Rp 1.000.000.000.

27. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

SD dan ASI, Entitas Anak, mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan masing-masing oleh PT Kompujasa Aktuaria Indonesia untuk tanggal 31 Desember 2011 dan PT Bumi Dharma Aktuaria untuk tanggal 31 Desember 2010, seluruhnya menggunakan metode “*Projected Unit Credit*” dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	2011	2010
Umur pensiun normal	55 tahun	55 tahun
Kenaikan gaji	9% per tahun	8% per tahun
Tingkat bunga diskonto	7% per tahun	9,5% per tahun
Tabel mortalitas	TMI II – 1999	TMI II – 1999

Komponen liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah:

	2011	2010
Nilai kini kewajiban	9.617.401.064	3.396.144.394
Kerugian aktuarial yang diakui	(3.844.305.250)	(1.392.322.396)
Jumlah	5.773.095.814	2.003.821.998

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

	2011	2010
Biaya jasa kini	1.159.949.016	946.255.731
Biaya bunga	611.185.452	93.555.413
Keuntungan aktuarial yang diakui	217.113.075	(148.070.775)
Jumlah	1.988.247.543	891.740.369

Mutasi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Saldo awal - ASI	2.003.821.998	1.121.681.629
Beban imbalan kerja karyawan selama tahun berjalan - ASI	266.450.000	891.740.369
Eliminasi saldo sehubungan dengan divestasi ASI	(2.270.271.998)	-

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

	2011	2010
Penyesuaian sehubungan dengan akuisisi SD	4.236.441.212	-
Beban imbalan kerja karyawan selama tahun berjalan - SD (lihat Catatan 33)	1.988.247.543	-
Pembayaran selama tahun berjalan	(451.592.941)	(9.600.000)
Saldo akhir tahun	5.773.095.814	2.003.821.998

28. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

2011			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah
Lion Trust Limited	218.880.000	49,00	43.776.000.000
Coutts and Co. Ltd., Hongkong	87.370.000	19,56	17.474.000.000
PT Euro Asia Capital Investindo	64.943.500	14,54	12.988.700.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	75.480.675	16,90	15.096.135.000
Jumlah	446.674.175	100,00	89.334.835.000

2010			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah
PT Artha Perdana Investama	239.250.000	53,56	47.850.000.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	207.424.175	46,44	41.484.835.000
Jumlah	446.674.175	100,00	89.334.835.000

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Agio saham yang berasal dari (lihat Catatan 1b)		
Penawaran Umum Perdana	1.750.000.000	1.750.000.000
Pelaksanaan Waran Seri I	233.483.500	233.483.500
Biaya emisi saham	(1.266.590.737)	(1.266.590.737)
Bersih	716.892.763	716.892.763

30. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Akun ini merupakan pembentukan dana cadangan yang berasal dari saldo laba dan telah disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST).

Pembentukan dana cadangan tersebut guna memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007.

Seluruh dana cadangan tersebut ditempatkan sebagai deposito berjangka pada PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan yang berkisar antara sekitar 7% - 8% pada tahun 2011 dan 6,50% - 7,00% pada tahun 2010 serta disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Jaminan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

31. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

	2011	2010
Saldo awal tahun	11.504.911	11.711.861
Bagian dari rugi bersih ASI sampai dengan tanggal divestasi (lihat Catatan 4)	(634.067)	(36.427)
Perubahan nilai wajar portofolio efek yang tersedia untuk dijual ASI (lihat Catatan 8)	289.890	(170.523)
Eliminasi pada saat divestasi ASI (lihat Catatan 4)	(11.160.734)	-
Bagian nilai aset bersih pada saat akuisisi SD (lihat Catatan 4)	110.625.015.926	-
Bagian dari laba bersih SD sejak tanggal akuisisi	1.777.101.553	-
Saldo akhir tahun	112.402.117.479	11.504.911

32. BEBAN DEPARTEMENTALISASI LAINNYA

Pada tanggal 31 Desember 2011, akun ini terdiri dari:

Kamar	1.059.872.250
Makanan dan minuman	694.657.686

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. BEBAN DEPARTEMENTALISASI LAINNYA (lanjutan)

Binatu	56.700.207
Telepon dan faksimili	8.822.584
Jumlah	1.820.052.727

33. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari :

	2011	2010
<u>Penjualan dan Pemasaran</u>		
Iklan dan promosi	65.373.319	-
Perjalanan dinas	40.439.499	-
Telekomunikasi	28.418.641	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 20.000.000)	60.261.862	-
Sub-jumlah	194.493.321	-
<u>Umum dan Administrasi</u>		
Penyusutan (lihat Catatan 18)	8.295.180.222	-
Listrik, gas, air dan energi	3.801.159.242	-
Gaji dan tunjangan	2.891.942.936	337.720.000
Imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 27)	1.988.247.543	-
Jasa profesional	956.318.061	51.247.449
Pemeliharaan dan teknik	646.927.524	-
Pajak bumi dan bangunan	604.521.450	-
Perizinan dan pajak	542.352.078	9.495.918
Asuransi	289.976.905	-
Peralatan kantor dan cetakan	153.195.662	4.841.615
Komisi kartu kredit	148.092.040	-
Iklan dan promosi	139.739.575	38.551.855
Pencatatan	71.800.005	71.800.005
Biaya administrasi bank	48.730.676	-
Pengolahan data	40.755.536	-
Telekomunikasi	34.556.225	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 20.000.000)	43.446.012	8.555.000
Sub-jumlah	20.696.941.692	522.211.842
<u>Jumlah</u>	20.891.435.013	522.211.842

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PENGHASILAN LAIN-LAIN – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2011
Pusat kesehatan dan kebugaran	300.000.000
Pemakaian internet	214.392.547
Administrasi tamu	221.413.439
Sewa ruang BTS	129.256.798
Jasa transportasi	115.428.306
Barang bekas	102.449.565
<i>Valet parking</i>	66.127.647
Sewa ruang ATM	44.347.504
Pusat bisnis	40.412.585
<i>Reflexiology</i>	29.879.817
Pemakaian listrik	17.506.368
Lain-lain – bersih	837.013.909
Jumlah	2.118.228.485

35. OPERASI YANG DIHENTIKAN

Berikut detail pendapatan dan beban terkait operasi yang dihentikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

	2011	2010
Pendapatan usaha		
Jasa perantara perdagangan efek	5.460.145.735	13.485.370.957
Kerugian dari perdagangan efek bersih		(7.458.031)
Pendapatan bunga – bersih	1.555.790.488	2.414.511.027
Jumlah Pendapatan Usaha	7.015.936.223	15.892.423.953
Beban usaha		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	6.005.396.725	12.563.494.211
Administrasi dan umum	1.909.877.902	3.500.266.040
Penyusutan	892.998.250	1.821.314.768
Telekomunikasi	451.129.570	717.188.629
<i>Service charge</i> dan sewa	113.999.204	194.064.750
Kustodian	41.798.071	67.738.391
Iklan dan promosi	6.381.993	18.622.000
Jumlah Beban Usaha	9.421.581.715	18.882.688.789
Rugi usaha	(2.405.645.492)	(2.990.264.836)

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. OPERASI YANG DIHENTIKAN (lanjutan)

	2011	2010
Penghasilan lain-lain - bersih		
Pendapatan bunga deposito dan jasa giro	1.033.899.209	1.895.849.750
Beban keuangan	(88.983.269)	(179.778.953)
Pendapatan (beban) lain-lain	136.170.015	308.570.953
Jumlah Penghasilan Lain-lain - bersih	1.081.085.955	2.024.641.750
Rugi Sebelum Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan	(1.324.559.537)	(965.623.086)
Manfaat pajak penghasilan tangguhan	-	655.994.855
Rugi Bersih	(1.324.559.537)	(309.628.231)
Kerugian yang direalisasi dari selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	5.016.107.412	-
Rugi Bersih dari Operasi Yang Dihentikan	(6.340.666.949)	(309.628.231)

36. PENGELOLAAN PERMODALAN

Tujuan utama Perusahaan dan Entitas Anak dalam mengelola permodalan adalah melindungi kemampuan Perusahaan dan Entitas Anak dalam mempertahankan kelangsungan bisnisnya sehingga dapat memberikan imbal hasil yang memadai kepada para pemegang saham serta juga sekaligus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan mengelola struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru, membeli kembali saham beredar, mengusahakan pendanaan melalui pinjaman ataupun menjual aset untuk mengurangi pinjaman. Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Tidak ada ketentuan atau peraturan khusus yang ditetapkan bagi Perusahaan mengenai jumlah permodalan selain dari yang diatur di dalam Undang-undang No. 1/1995 tanggal 7 Maret 1995 mengenai Perseroan Terbatas yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007.

Berikut adalah *gearing ratio* yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan setara kas) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2011:

Jumlah liabilitas	113.477.993.428
Dikurangi kas dan setara kas	44.750.937.215
Liabilitas - bersih	68.727.056.213
Jumlah ekuitas	269.216.123.168
<i>Gearing ratio</i>	25%

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. INSTRUMEN KEUANGAN SERTA KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Instrumen Keuangan

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011 meliputi akun-akun sebagai berikut:

Kas dan setara kas	44.750.937.215
Deposito berjangka	8.000.000.000
Piutang usaha	3.604.449.714
Piutang lain-lain	295.178.836
Penyertaan saham	10.988.778
Uang jaminan	380.000.000
Jumlah	57.041.554.543

Jumlah aset keuangan di atas mencerminkan sekitar 14,91% dari jumlah aset konsolidasian pada tanggal tersebut. Akun-akun aset keuangan tersebut terkait langsung dengan kegiatan operasi utama Perusahaan di mana seluruhnya dikategorikan sebagai “Pinjaman yang Diberikan dan Piutang” dan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, kecuali penyertaan saham yang dikategorikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Akun-akun “Kas dan Setara Kas”, “Deposito Berjangka”, dan seluruh akun piutang merupakan aset lancar yang berjangka waktu pendek sehingga nilai tercatatnya telah mendekati nilai wajarnya.

Akun “Penyertaan Saham” telah mendekati nilai wajarnya berdasarkan laporan penilaian saham oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Syukrial, Setiawan & Rekan, penilai independen, dalam laporan bertanggal 8 Maret 2011.

Akun “Uang Jaminan” merupakan setara kas yang sifatnya sangat likuid, dan dengan cepat dapat dijadikan kas tanpa menghadapi risiko perubahan nilai.

Dengan demikian pada tanggal 31 Desember 2011, tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar aset keuangan dengan nilai tercatatnya.

Sedangkan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011 meliputi akun-akun sebagai berikut:

Hutang bank	8.000.000.000
Hutang usaha – pihak ketiga	1.667.653.674
Hutang lain-lain	921.868.593
Beban masih harus dibayar	2.452.027.644
Hutang bank jangka panjang	47.602.204.181
Jumlah	60.643.754.092

Jumlah liabilitas keuangan tersebut di atas sekitar 53,44% dari jumlah liabilitas konsolidasian dan sekitar 15,85% dari jumlah aset konsolidasian pada tanggal tersebut. Liabilitas keuangan ini juga terkait dengan kegiatan operasional utama Perusahaan dan Entitas Anak. Sebagaimana diungkapkan di dalam Catatan 2f, seluruh liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Akun “Hutang Bank”, “Hutang Usaha”, “Hutang Lain-lain” dan “Beban Masih Harus Dibayar” merupakan liabilitas berjangka pendek dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai tercatat dan nilai wajarnya.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**37. INSTRUMEN KEUANGAN SERTA KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Sedangkan akun "Hutang Bank Jangka Panjang" merupakan instrumen keuangan yang dikenakan bunga pasar sehingga estimasi nilai wajar dari saldo akun tersebut pada tanggal 31 Desember 2011 (yang ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa mendatang dengan menggunakan tingkat suku bunga pasar) akan menghasilkan jumlah yang mendekati nilai tercatatnya.

Dengan demikian pada tanggal 31 Desember 2011, tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar liabilitas keuangan dengan nilai tercatatnya

Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan

Instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak menimbulkan beberapa eksposur risiko keuangan dalam bentuk risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Sebagian besar transaksi operasional dilakukan dalam mata uang Rupiah sehingga dengan demikian Perusahaan relatif tidak terekspos dengan risiko mata uang. Kebijakan manajemen terhadap risiko keuangan diarahkan untuk meminimalisir potensi dan dampak keuangan yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut. Dalam kaitannya dengan hal ini, manajemen tidak memperkenankan adanya transaksi derivatif yang bertujuan spekulatif.

Berikut ini adalah ikhtisar tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

a. Risiko Suku Bunga atas Arus Kas

Risiko suku bunga atas arus kas adalah risiko di mana arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Risiko ini sebagian besar terkait dengan hutang bank jangka panjang (lihat Catatan 26) di mana fluktuasi suku bunga akan mempengaruhi besaran beban bunga yang harus ditanggung oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Pengelolaan terhadap risiko ini dilakukan melalui pemantauan terhadap kecenderungan bunga pasar, mengembangkan berbagai alternatif pendanaan dan melakukan restrukturisasi pinjaman untuk menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan keuangan Perusahaan.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Eksposur terhadap risiko ini berasal dari kredit yang diberikan Perusahaan dan Entitas Anak kepada pelanggan tertentu. Untuk meminimalisir risiko ini Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk memberikan kredit hanya kepada pelanggan tertentu yang kredibel melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat piutang pada 31 Desember 2011 sebesar Rp 3.604.449.714 yang mencerminkan sekitar 0,94% dari jumlah aset konsolidasian.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan pada kelompok pihak atau pelanggan tertentu.

Eksposur risiko kredit lainnya dapat timbul dari wanprestasi atas penempatan di bank dalam bentuk rekening giro, deposito berjangka ataupun bentuk lainnya. Kebijakan manajemen untuk meminimalisir risiko ini adalah dengan menempatkan dana atau bentuk investasi jangka pendek lainnya pada bank yang memiliki kredibilitas tinggi.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. INSTRUMEN KEUANGAN SERTA KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas

Risiko ini timbul ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tunai untuk rangka memenuhi komitmen atas instrumen keuangan. Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan manajemen kas yang mencakup proyeksi dalam jangka pendek, menengah dan panjang, menjaga keseimbangan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan, senantiasa memantau rencana dan realisasi arus kas, memaksimalkan upaya-upaya penagihan kepada pelanggan agar dapat melakukan pembayaran secara tepat waktu dan mengatur pola pembelian secara kredit untuk jangka waktu tertentu.

Iktisar selisih likuiditas (*liquidation gap*) antara aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011 berdasarkan arus kas pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	Kurang dari 1 Bulan	1 Bulan - 1 Tahun	Lebih dari 1 Tahun	Jumlah
Aset Keuangan				
Kas dan setara kas	44.750.937.215	-	-	44.750.937.215
Deposito berjangka	-	8.000.000.000	-	8.000.000.000
Piutang usaha	3.604.449.714	-	-	3.604.449.714
Piutang lain-lain	295.178.836	-	-	295.178.836
Penyertaan saham	-	-	10.988.778	10.988.778
Uang jaminan	-	-	380.000.000	380.000.000
Sub-jumlah	48.650.565.765	8.000.000.000	390.988.778	57.041.554.543
Liabilitas Keuangan				
Hutang bank	-	8.000.000.000	-	8.000.000.000
Hutang usaha – pihak ketiga	1.667.653.674	-	-	1.667.653.674
Hutang lain-lain	921.868.593	-	-	921.868.593
Beban masih harus dibayar	2.452.027.644	-	-	2.452.027.644
Hutang bank jangka panjang	2.950.916.176	8.829.354.168	35.821.933.837	47.602.204.181
Sub-jumlah	7.992.466.087	16.829.354.168	35.821.933.837	60.643.754.092
Selisih Likuiditas	40.658.099.678	(8.829.354.168)	(35.430.945.059)	(3.602.199.549)

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. INFORMASI SEGMENT

Informasi segmen pada tanggal 31 Desember 2011 disajikan berdasarkan unit usaha Entitas Anak dengan rincian sebagai berikut:

	Kamar	Makanan dan Minuman	Binatu, Telepon dan Faksimili, Lain-lain	Jumlah
Pendapatan usaha Beban departementalisasi Segmen	17.068.234.670	18.408.987.388	642.285.559	36.119.507.617
Tidak dapat dialokasikan	-	4.430.704.839	90.758.245	4.521.463.084
Laba bruto	17.068.234.670	13.978.282.549	551.527.314	25.839.293.452
Penghasilan dan beban yang tidak dapat dialokasikan - bersih				8.963.077.863
Laba sebelum beban pajak penghasilan				34.802.371.315
Jumlah beban pajak penghasilan - bersih				(2.362.209.899)
Laba tahun berjalan dari operasi dilanjutkan				32.440.161.416
Rugi bersih tahun berjalan dari operasi dihentikan				(6.340.666.949)
Laba bersih tahun berjalan				26.099.394.467

Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2010, informasi segmen disajikan berdasarkan wilayah geografis operasi Entitas Anak (operasi yang dihentikan) dengan rincian sebagai berikut:

	Jakarta (Kantor Pusat)	Medan (Cabang)	Kelapa Gading (Cabang)	Jumlah
Pendapatan segmen	13.888.411.696	813.892.609	1.190.119.648	15.892.423.953
Beban segmen	16.873.030.963	1.003.657.381	1.528.212.288	19.404.900.632
Rugi kotor	(2.984.619.267)	(189.764.772)	(338.092.640)	(3.512.476.679)
Penghasilan yang tidak dapat dialokasikan - bersih				3.927.596.206
Laba sebelum manfaat pajak penghasilan				415.119.527
Jumlah manfaat pajak penghasilan				655.994.855
Laba bersih tahun berjalan				1.071.114.382

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. REVISI DAN PENERBITAN STANDAR AKUNTANSI TERBARU

Standar dan Interpretasi Akuntansi baru ataupun revisi yang telah diterbitkan oleh DSAK-IAI namun sampai dengan tanggal laporan keuangan belum efektif adalah sebagai berikut:

Berlaku efektif 1 Januari 2012

- PSAK No. 10 (Revisi 2010) : Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing*)
- PSAK No. 13 (Revisi 2011) : Properti Investasi
- PSAK No. 16 (Revisi 2011) : Aset Tetap
- PSAK No. 18 (Revisi 2010) : Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK No. 24 (Revisi 2010) : Imbalan Kerja
- PSAK No. 26 (Revisi 2011) : Biaya Pinjaman
- PSAK No. 28 (Revisi 2011) : Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
- PSAK No. 30 (Revisi 2011) : Sewa
- PSAK No. 33 (Revisi 2011) : Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Pertambangan Umum
- PSAK No. 34 (Revisi 2010) : Kontrak Konstruksi
- PSAK No. 36 (Revisi 2011) : Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa
- PSAK No. 45 (Revisi 2011) : Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba
- PSAK No. 46 (Revisi 2010) : Pajak Penghasilan
- PSAK No. 50 (Revisi 2010) : Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK No. 53 (Revisi 2010) : Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK No. 55 (Revisi 2011) : Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK No. 56 (Revisi 2011) : Laba Per Saham
- PSAK No. 60 : Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK No. 61 : Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- PSAK No. 62 : Kontrak Asuransi
- PSAK No. 63 : Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- PSAK No. 64 : Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral
- ISAK No. 13 : Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK No. 15 : PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK No. 16 : Perjanjian Konsesi Jasa
- ISAK No. 18 : Bantuan Pemerintah –Tidak Berelasi Spesifik Dengan Aktivitas Operasi
- ISAK No. 19 : Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- ISAK No. 20 : Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
- ISAK No. 22 : Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan
- ISAK No. 23 : Sewa Operasi - Insentif
- ISAK No. 24 : Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
- ISAK No. 25 : Hak atas Tanah
- ISAK No. 26 : Penilaian Ulang Derivatif Melekat

Berlaku efektif 1 Januari 2013

- ISAK No. 21 : Perjanjian Real Estat

**) Penerapan dini diperkenankan*

Manajemen sedang mengevaluasi Standar dan Interpretasi (baik yang direvisi ataupun yang baru) tersebut dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diselesaikan dan disetujui oleh Dewan Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 22 Maret 2012.

